

**KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROPINSI LAMPUNG**



**Oleh :**

**H. Achmad Asrori**

**NIM. : 90169/S3**

MILIK PERPUSKALAN UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA
NO. INV 00000111 / HV 106
TANGGAL : 11 APR 2006

2 x 7. 3  
ASR  
&  
e.1

**DISERTASI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor dalam  
Ilmu Agama Islam**

**YOGYAKARTA  
2006**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Achmad Asrori, M.A.  
Nomor Induk : 90169/S3  
Jenjang : Doktor

menyatakan bahwa **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 September 2005

Yang menyatakan,



Drs. H. Achmad Asrori, M.A.  
NIM. : 90169/S3



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## **PENGESAHAN**

**DISERTASI berjudul : KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROPINSI LAMPUNG**

**Ditulis oleh : Drs. H. Achmad Asrori, M.A**

**NIM : 90169 / S3**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Doktor dalam Ilmu Agama Islam**

**Yogyakarta, 1 April 2006**

**Rektor**

**Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah  
NIP. 150216071**



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA

**Promotor** : **Prof. H. Imam Barnadib, M.A., Ph.D.**

(*Imam Barnadib*)

**Promotor** : **Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain**

(*Iskandar Zulkarnain*)

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROPINSI LAMPUNG**

yang ditulis oleh :

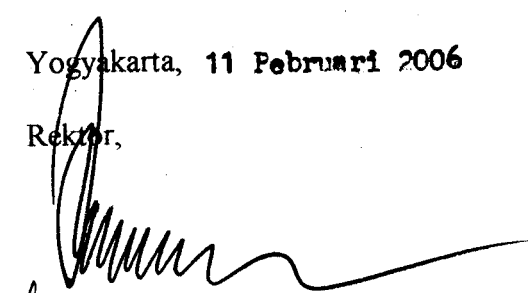
Nama : Drs. H. Achmad Asrori, M.A.  
NIM. : 90169/S3  
Program : Doktor

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 7 Januari 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Februari 2006

Rektor,

  
Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROPINSI LAMPUNG**

yang ditulis oleh :

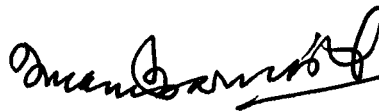
Nama : Drs. H. Achmad Asrori, M.A.  
NIM. : 90169/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 7 Januari 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 26 Januari 2006

Promotor/Anggota Penilai,



Prof. H. Imam Barnadib, M.A., Ph.D.

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROPINSI LAMPUNG**

yang ditulis oleh :

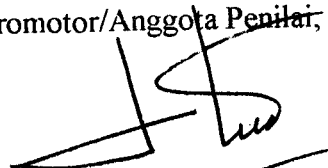
Nama : Drs. H. Achmad Asrori, M.A.  
NIM. : 90169/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 7 Januari 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Januari 2006

Promotor/Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROPINSI LAMPUNG**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Achmad Asrori, M.A.  
NIM. : 90169/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 7 Januari 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Januari 2006

Anggota Penilai,



Prof. Dr. H. Sodik A. Kuntoro, M.Ed.



**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UTN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROPINSI LAMPUNG**

yang ditulis oleh :

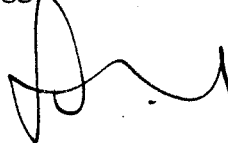
Nama : Drs. H. Achmad Asrori, M.A.  
NIM. : 90169/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 7 Januari 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Januari 2006

Anggota Penilai,



Prof. Suyata, Ph.D.

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul :

**KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROPINSI LAMPUNG**

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Achmad Asrori, M.A.  
NIM. : 90169/S3  
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 7 Januari 2006, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 Januari 2006

Anggota Penilai,



Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

## ABSTRAK

**Judul:** **Konsepsi Pendidikan Islam Menurut Birokrat Muslim di Propinsi Lampung**  
**Oleh :** **H. Achmad Asrori**  
**NIM :** **90169/S.3**

---

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang pemikiran bahwa selama ini birokrasi dianggap mewarisi nilai-nilai negatif, antara lain aturan yang kaku, impersonal dan tingkah laku korupsi. Padahal secara konsep birokrasi memiliki nilai-nilai positif dalam hal pengaturan administrasi, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Birokrat sebagai pelaku birokrasi memiliki peran pribadi dan sosial. Birokrat yang beragama Islam juga memiliki peran dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian tentang konsep pendidikan Islam terfokus kepada pemikiran birokrat yang sudah mapan atau pemikiran tokoh pendiri organisasi atau aliran yang sudah terkenal. Belum ada penelitian yang khusus menyoroti peran Birokrat Islam dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang bercirikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk: a) mengungkap konsep pemikiran tentang Pendidikan Islam oleh Birokrat Muslim di Propinsi Lampung, b) mengetahui pandangan Birokrat Muslim di Propinsi Lampung mengenai kependidikan Islam dipandang dari sudut ilmu keagamaan dan ilmu keduniawian, c) mengetahui realisasi konsep Pendidikan Islam oleh Para Birokrat Muslim di Propinsi Lampung sebagaimana tercermin dari program lembaga pendidikan yang mereka dirikan, kelola, dan bina, dan d) mengkaji landasan pikir yang mendasari konsep Pendidikan Islam oleh para Birokrat Muslim di Propinsi Lampung.

Penelitian ini penelitian kualitatif berupa studi kasus. Data diperoleh dari serangkaian jawaban terhadap kuesioner dan kisi-kisi pertanyaan wawancara, serta dokumen dan hasil observasi lapangan. Penelitian ini melibatkan 25 orang responden dari kalangan birokrat bidang eksekutif, bidang legislatif, bidang yudikatif, dan dari kalangan birokrat kampus yang terlibat dalam pendirian, pengelolaan, dan pembinaan lembaga-lembaga pendidikan Islam. Empat lembaga pendidikan, yaitu Perguruan al-Kautsar, Perguruan al-Azhar, Pondok Pesantren Darul Ma'arif, dan pondok pesantren Diniyyah Putri Lampung terpilih sebagai obyek penelitian. Serangkaian pertanyaan terbuka tentang bagaimana konsep pendidikan Islam, bagaimana konsep pendidikan direncanakan dan direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar diajukan kepada para responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kesamaan pandangan pada konsep pendidikan Islam baik yang dikemukakan oleh pakar pendidikan Islam maupun yang dirumuskan oleh Konperensi Internasional tentang Pendidikan Islam di Mekah pada tahun 1977, dengan konsepsi yang dihasilkan dari hasil penelitian. Ada beberapa frase kunci yang menjadi nilai universal dalam

perumusan konsep pendidikan Islam antara lain **pencapaian kesadaran hubungan dengan Allah Swt, yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, terbentuk pribadi muslim sejati, semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt**, sedangkan dalam pelaksanaan dan perencanaan pendidikan Islam dapat dijumpai perbedaan terutama dalam kaitannya dengan bentuk pendidikan Islam yang dituju oleh para Birokrat Muslim. Mereka yang berlatar belakang pemikiran pendidikan umum meletakkan kata integrasi mata ajar umum dalam mata ajar agama. Mereka yang berlatar belakang madrasah, lebih mengutamakan integrasi kajian agama ke dalam mata ajar umum, sedangkan mereka yang mendasari pemikiran dari pesantren lebih memfokuskan purnian ajaran Islam diintegrasikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pembelajar.

Pendidikan Islam itu diartikan sebagai: a) pendidikan yang dilakukan secara konsisten untuk membentuk pribadi muslim yang kaffah; b) pendidikan yang bukan hanya mementingkan kecerdasan intelektual tetapi juga emosional dan spiritual; c) pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan (sejak dalam kandungan hingga akhir hayat); d) upaya yang terpadu dan sistematis untuk membunikan ajaran agama Islam dalam segenap aspek kehidupan manusia; f) suatu sistem pendidikan dengan perspektif Islami. Pengertian konsep pendidikan Islam ini tidak bertentangan dengan konsep pendidikan Islam yang dikeluarkan oleh Konferensi Internasional tentang Pendidikan Islam pertama.

Peran Birokrat muslim meliputi tiga aspek: pendirian, pengelolaan, dan pembinaan lembaga pendidikan bercirikan Islam. Peran yang pertama adalah peletakan dasar kehidupan beragama, peran yang kedua adalah dalam memantapkan sistem administrasi lembaga pendidikan, peran ketiga adalah peran pendukung di mana jabatan birokrat dapat mempengaruhi percepatan perbaikan kualitas pendidikan pada lembaga yang didirikan. Semakin tinggi jabatan yang disandang pendiri, pengelola, dan pembina lembaga pendidikan Islam semakin cepat upaya perbaikan mutu pendidikan tersebut.

Hampir semua birokrat muslim di Lampung yang menjadi subyek penelitian beranggapan bahwa dikotomi pelajaran agama dan pelajaran umum menjadi kendala bagi perbaikan kualitas pendidikan Islam.

Diusulkan bentuk pendidikan Islam yang mengutamakan integrasi ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum, pengintegrasian antara pengetahuan yang bersifat teoretis dengan kemampuan yang bersifat praktis. Pengintegrasian ini didasarkan atas penyusunan dan penjenjangan kompetensi yang jelas sehingga mata ajar umum terintegrasi ke dalam mata ajar agama, begitu juga sebaliknya.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur tak terhingga penulis persembahkan keharibaan Allah swt. disertai do'a semoga Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Rasul penutup, Nabi Muhammad saw. Sebagai ungkapan rasa bahagia atas selesainya penulisan disertasi ini sebagai salah satu syarat atas penyelesaian Program Doktor (S3) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas berkat Rahmat dan Inayah-Nya jualah, penulisan disertasi yang berjudul **“KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROPINSI LAMPUNG”** ini dapat diselesaikan.

Penyelesaian disertasi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung; baik berupa bantuan materiil maupun dorongan moril. Karenanya, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam.

Tanpa mengurangi arti penting dari partisipasi semua pihak yang turut memberikan bantuan dan dorongan, yang karena keterbatasan ruang untuk menyebut mereka semua di sini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih secara khusus kepada :

1. Bapak Prof. H. Imam Barnadib, M.A., Ph.D. atas keikhlasan dan ketekunan di sela-sela pelaksanaan tugas beliau sebagai Guru Besar di berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan

Kalijaga Yogyakarta, di samping setumpuk tugas lainnya, beliau telah bersedia menjadi Promotor I dan selalu bersedia memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam bidang materi sesuai dengan topik yang dibahas.

2. Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, yang dengan tulus dan ikhlas serta selalu tekun, di sela-sela kegiatan beliau selaku Asisten Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, di samping tugas utama beliau sebagai Guru Besar Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kesediaan beliau menjadi Promotor, khususnya dalam bidang Metodologi Penelitian.
3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. H. Machasin, M.A., dan mantan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie yang menaruh perhatian amat besar dalam pengembangan dan kemajuan prestasi para mahasiswa. Asisten Direktur, Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, yang dengan tekun selalu membantu dalam pelaksanaan tugas-tugas Direktur demi pembangunan bangsa dan umat; Ibu Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat, yang menjabat Dekan Fakultas Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ketika penulis diterima ditingkat Program Magister (S2) tahun 1989 dan Proogram Doktor (S3) tahun 1991.
4. Para Bapak/Ibu Guru penulis sejak dari tingkat Ibtidaiyah Muhammadiyah di Ogan Lima Kota Bumi Lampung Utara, tingkat KMI (Kuliatul Mu'alimin

Al Islamiyah) Pondok Medern Gontor Ponorogo, Bapak dan Ibu Dosen di Tingkat Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang Jawa Timur yang telah membekali sejumlah ilmu dan pengalaman kepada penulis. Dan para Guru Besar dan Dosen yang telah membimbing dan memberikan kontribusi ilmiah kepada penulis selama mengikuti Program Pascasarjana di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, baik di Program Magister (S2) maupun di Program Doktor (S3). Almarhum Prof. Dr. H.A. Mukti Ali, almarhum Prof. Dr. Harun Nasution, Prof. H. Imam Barnadib, M.A., Ph.D., Prof. Dr. H. Kunto Wibisono, Prof. Dr. H. Noeng Muhadjir, Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, M.A., Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat, Prof. H. Zaini Dahlan, Prof. H. Thohari Musnamar, Prof. Dr. H. Simuh, Prof. Dr. Herman Leonard Beck. Prof. Dr. H. Nouruzzaman Shiddeqi, Prof. Drs. H. Husein Yusuf, dan Drs. R. Sugondo.

5. Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung, Bapak Prof. Dr. H.S. Noor Chozin Sufri dan para Pembantu Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung, Bapak Drs. H. Mahmud Yusuf, MA, Bapak Drs. H. Suharto, S.H. M.A., Bapak Drs. H. Moh. Mukri, M.Ag., dan Kepala Biro AUAK Bapak Drs. H. Casam Hadi Supi'i yang telah memberikan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan disertasi ini diselesaikan.
6. Gubernur Propinsi Lampung Bapak Drs. H. Sjachroedin ZP, SH, Mantan Kepala Bappeda Bapak Dr. Ir. H. Haris Hasyim, MA., Selaku Asisten II Bidang Ekonomi dan Pembangunan Propinsi Lampung yang telah



memberikan perhatian amat besar dalam pengembangan SDM sehingga penulis sempat mendapat dukungan baik moril maupun materil.

7. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan dalam memperjuangkan dan merestrukturisasi kelembagaan IAIN Raden Intan Bandar Lampung, Bapak Prof. Dr. H. M. Damrah Khair, M.A., Bapak Prof. Dr. H. Abi Kusno, MSPD., Bapak Drs. H. Mahmud Yusuf, M.A., Bapak Drs. H. Suharto, S.H., M.A., Bapak Dr. H. Yurnalis Etek, Bapak Drs. Sulthan Syahril, M.A., Bapak Drs. Henry Iwansyah, M.A., Bapak Drs. Syaiful Anwar, M.Pd., Bapak Drs. Agus Pahrudin, M.Pd., dan Bapak Drs. Chairul Anwar, M. Pd., Bapak Drs. Afif Anshori, M.Ag., Bapak Drs. Moh. Bahruddin, M.A. Bapak Drs. Abdul Syukur, M.Ag., Bapak Drs. H. Arsyad Shobby Kesuma, L.c., M.Ag., Bapak Dr. Alamsyah, M.Ag dan Bapak Suhandi, S.Ag, M.Ag
8. Bapak Dr. H. Imam Effendi, M.A., (Yogyakarta), Dr. Hery Yufrizal, M.A., dan Bapak Drs. Chairul Anwar, M.Pd. (Lampung) yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menggunakan tempat, buku-buku, komputer dan perlengkapan-perlengkapan lainnya serta selalu mendorong penulis agar penulisan disertasi ini segera diselesaikan.
9. Saudara Syahperi W., S. Kom., Saudara Nanang Supriyadi, S.Si., serta Saudara Liky Faizal, S.Sos., M.H., yang telah banyak membantu di bidang pengetikan dan penggandaan sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
10. Kedua orang tua penulis almarhum Bapak H. Cik Manan dan almarhumah Ibu Zainamun, yang telah berjasa besar dalam melahirkan dan membesarkan penulis dalam suasana penuh kasih sayang dan pengorbanan

yang tak ternilai; juga kepada Ibu Hj. Mesti yang juga banyak turut membantu dalam perjuangan kehidupan penulis dan Istri tercinta Dra. Hj. Halimah, yang dalam banyak hal harus pandai-pandai “berperan ganda” yakni di satu pihak sebagai ibu dan di lain pihak sebagai “Ayah” terhadap anak-anak kami dalam upaya mengatasi rasa rindu mereka selama ini. Juga kepada keempat putra-putri tersayang : Chusna Amalia, Heni Anggraini, Dania Hellin Amrina dan Dani Amran Hakim yang juga penuh pengertian terhadap Ayah mereka.

Keberhasilan yang dicapai oleh penulis dalam menyelesaikan disertasi ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak yang terkait; baik yang sempat disebutkan terdahulu maupun yang tidak sempat disebutkan karena keterbatasan ruang ini.

Hanya kepada Allah swt. jualah tertuju baik segala puji, rasa syukur dan harapan untuk memetik hasil pengabdian. Semoga semua pihak yang terkait dengan penyelesaian penulisan disertasi ini mudah-mudahan dimasukan oleh Allah Swt. kedalam kelompok orang-orang yang mendapat rahmat dari-Nya, Amin.

Bandar Lampung, 20 September 2005

Drs. H. Achmad Asrori, M.A.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Disertasi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin model *Library of Congress* sebagai berikut:

b = ب	dh = ذ	ṭ = ط	l = ل
t = ت	r = ر	ẓ = ظ	m = م
th = ث	z = ز	‘ = ع	n = ن
j = ج	s = س	gh = غ	w = و
ḥ = ح	sh = ش	f = ف	h = هـ
kh = خ	ṣ = ص	q = ق	‘ = ء
d = د	ḍ = ض	k = ك	y = ي

Pendek a = ا ; i = ي ; u = و

Panjang ā = ا ; ī = ي ; ū = و

Diftong ay = أي ; aw = أو

Panjang dengan *tashdīd* iyy = ي ; uww = و

*Ta'marbutah* ditransliterasikan dengan “h” seperti *ahliyah* = أهلية atau tanpa “h”, seperti *kulliyah* = كلية; dengan “t” dalam sebuah frasa, misalnya *surat al-Mā'idah*.

### Modifikasi:

1. Nama orang dan kota ditulis biasa dan diindonesiakan tanpa transliterasi. Misal :  
As-Syafi'i bukan al-Shafi'i, Kairo bukan Qahira.
2. Istilah asing yang belum masuk ke dalam bahasa Indonesia atau belum populer, ditulis seperti aslinya dan dicetak miring, seperti *al-ghayb* 'ala al-shahid, *fundamental structure*.  
Sedang istilah asing yang sudah masuk ke dalam bahasa Indonesia atau sudah populer ditulis biasa, seperti al-Qur'an bukan al-Qur'ān.
3. Judul buku ditulis seperti aslinya dan dicetak miring, seperti *Takwīn al-'Aql al-'Araby*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN REKTOR</b> .....	iii
<b>DEWAN PENGUJI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN PROMOTOR</b> .....	v
<b>NOTA DINAS</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xx
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	14
D. Batasan Istilah dan Ruang Lingkup Studi .....	15
E. Kerangka Teoretis dan Metode Penelitian .....	26
F. Sistematika Penulisan .....	31
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b> .....	33
A. Kerangka Konseptual .....	33
B. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia .....	40
C. Konsep Pendidikan Islam .....	42
D. Tujuan Pendidikan Islam .....	50
E. Tipologi Pendidikan Islam .....	58
F. Dikotomi Ilmu Agama dan Ilmu Umum .....	65
G. Kurikulum Pendidikan Islam .....	70

H.	Metodologi Pembelajaran dan Strategi Pembelajaran	
	Agama Islam .....	76
I.	Evaluasi dalam Pendidikan Islam .....	84
J.	Birokrasi.....	94
K.	Peran Birokrat dalam Pengembangan Pendidikan.....	99
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>105</b>
A.	Pendekatan Penelitian .....	105
B.	Data Penelitian .....	109
C.	Langkah-Langkah Penelitian .....	111
D.	Obyek Penelitian dan Pertanyaan Penelitian .....	111
	1. Obyek Penelitian .....	111
	2. Pertanyaan Penelitian dan Daftar Pertanyaan	
	Wawancara .....	112
	3. Kisi-kisi Pertanyaan .....	113
	4. Subjek Penelitian .....	115
	a. Unsur Pemerintahan .....	116
	b. Unsur Legislatif .....	118
	c. Unsur Yudikatif .....	119
	d. Unsur Birokrat Perguruan Tinggi Islam .....	119
	5. Lembaga Pendidikan Sebagai Subyek Penelitian ..	120
	a. Pondok Pesantren Daarul Ma'arif Natar	
	Lampung Selatan .....	120
	b. Perguruan al-Kautsar Bandar Lampung .....	122
	c. Perguruan Diniyyah Putri Lampung .....	125
	d. Perguruan Yayasan al-Azhar .....	128

<b>BAB IV</b>	<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>129</b>
A.	Pandangan Birokrat Muslim di Lampung terhadap Pendidikan Islam .....	129
B.	Perencanaan Konsep Pendidikan Islam .....	144
C.	Realisasi Kegiatan Belajar Mengajar .....	157
D.	Persepsi Responden Terhadap Pendidikan Islam yang Ideal .....	166
E.	Hasil Observasi di Lapangan .....	181
<b>BAB V</b>	<b>ANALISA DAN SINTESIS .....</b>	<b>201</b>
A.	Konsepsi Pendidikan Islam: dari Universalitas sampai Birokrat Muslim .....	201
B.	Rumusan Tujuan Pendidikan Islam .....	207
C.	Integrasi Pengetahuan Agama dan Pengetahuan Umum .....	210
D.	Pendidikan Islam, Pendidikan Bagi Orang Islam, dan Pendidikan Bercirikan Islam .....	213
E.	Tipologi Pendidikan Islam .....	215
F.	Kurikulum dan Perencanaan Pendidikan Agama .....	218
G.	Komposisi Mata Ajar Agama dan Ilmu Pengetahuan Umum .....	224
H.	Evaluasi Hasil Belajar .....	229
I.	Metode Pembelajaran dan Strategi Belajar .....	234
J.	Rekomendasi Perbaikan Mutu Pendidikan Islam ...	236
K.	Pelaksanaan Konsep Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Islam .....	240
	1. Pondok Pesantren Daarul Ma'arif .....	241
	2. Perguruan Diniyyah Lampung .....	242
	3. Perguruan al-Azhar .....	242
	4. Perguruan al-Kautsar .....	244

5. Motivasi Pendirian Lembaga Pendidikan .....	245
6. Program Pengajaran dan Kurikulum .....	247
L. Peranan Birokrat Muslim dalam Pengelolaan Lembaga pendidikan.....	249
M. Temuan Penelitian .....	253
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>257</b>
A. Kesimpulan .....	257
B. Saran .....	261
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>265</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Disertasi ini mengemukakan dua bidang yang berbeda, yang masing-masing memiliki tradisi penelitian sangat panjang dan terus berlangsung sampai saat ini. Kedua area yang dimaksud adalah area penelitian tentang birokrasi dan area penelitian tentang konsepsi pendidikan Islam. Sejauh ini apabila kita berbicara tentang konsep birokrasi, maka yang terbayang adalah suasana perkantoran di mana masing-masing orang berbuat dan bertindak sesuai dengan tugas yang diembannya. Sedangkan konsep pendidikan Islam, maka yang terbayang adalah upaya pengajaran al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan di surau, masjid, pesantren, madrasah dan lain sebagainya.

Sekilas, kedua area ini tampaknya tidak ada hubungan sama sekali. Pada satu sisi birokrasi berkenaan dengan tata aturan dan administrasi pemerintahan, sedangkan Pendidikan Islam berkenaan dengan pendidikan dan pengajaran keagamaan. Memang kalau dikaitkan antara konsepsi birokrasi yang diartikan sebagai suatu sistem administrasi pemerintahan yang melaksanakan tugas-tugas administrasi berdasarkan pembagian departemen dan subdivisi berdasarkan hirarki kepemimpinan yang baku, tidak memihak dan sistematis<sup>1</sup> adalah konsepsi tentang hirarki pemerintahan. Sedangkan

---

<sup>1</sup> Ukasih Martadisastra, *Ilmu Administrasi Negara-Perbandingan*, (Bandung: Penerbit Pustaka Prima, 1983), hal. 67-68



konsep pendidikan Islam didefinisikan sebagai “suatu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan pikir, dzikir, dan kreasi manusia; melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian; yang dilandasi dan dinafasi oleh nilai-nilai ajaran Islam; sehingga terbentuk pribadi muslim sejati, mampu mengontrol, mengatur, dan mereka kehidupan, dilakukan sepanjang zaman dengan penuh tanggung jawab, semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt.”<sup>2</sup> adalah konsep tentang pendidikan dan pengajaran yang dilandasi oleh ajaran Agama Islam.

Akan tetapi kalau kita telusuri lebih jauh, kedua area ini memiliki singgungan yang cukup signifikan dipandang dari sudut pelaku birokrasi dan pelaku konsep pendidikan Islam. Yang menjadi fokus perhatian penelitian ini adalah birokrat muslim yang dapat diartikan sebagai “seseorang yang karena pengalamannya dan keahliannya di dalam birokrasi, mampu mengendalikan sejumlah besar orang-orang pekerja tertentu, praktis hanya dari belakang mejanya”.<sup>3</sup> Dengan kata lain seorang birokrat dapat diartikan sebagai pelaku birokrasi. Sebagai seorang pelaku birokrasi, birokrat dituntut untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan hirarki yang dipegangnya yang menurut Miftah Thoha<sup>4</sup> sangat impersonalitas, artinya birokrat menjalankan tugas tanpa harus mempertimbangkan perasaannya sebagai manusia. Yang penting tugas

---

<sup>2</sup> Imam Bawani dan Isa Anshori, *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hal. 70-90.

<sup>3</sup> S. Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Management Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 119.

<sup>4</sup> Miftah Thoha, *Perspektif Perilaku Birokrasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991) hal. 57-59

harus dijalankan. Pada sisi lain, seorang birokrat adalah seorang manusia.

Menurut Ukasih Martadisastra,

... latar belakang birokrat yang berbeda-beda akan menimbulkan perbedaan tingkah laku masing-masing individu sehingga di dalam menjalankan fungsinya selaku birokrat, ia dihadapkan kepada masalah pilihan tanggung jawab kepentingan tugas atau pribadi, mana sesungguhnya yang harus mendapat prioritas utama atau yang harus ia dahulukan<sup>5</sup>

Di dalam peranannya sebagai manusia seorang birokrat mungkin terlibat dalam pendidikan. Apabila birokrat tersebut adalah seorang muslim dan dapat disebut sebagai seorang Birokrat Muslim, maka mungkin ia juga terlibat dalam pendidikan Islam.

Pada satu sisi, studi tentang birokrat secara umum sebagai bagian dari studi tentang birokrasi sudah banyak dibicarakan dan diteliti baik secara lokal, regional, maupun internasional; seperti yang dilakukan Miftah Thoha<sup>6</sup>, Andreski<sup>7</sup>, Albrow<sup>8</sup>, dan Benveniste<sup>9</sup>. Sedangkan penelitian tentang peran birokrat dalam pengembangan agama masih belum banyak dilakukan, kecuali ulasan Andreski tentang peran birokrat dalam kehidupan beragama. Terlebih peran birokrat muslim dalam pengembangan Pendidikan Islam masih belum dilakukan. Padahal, kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit pemeluk

---

<sup>5</sup> Ukasih Martadisastra, *Ilmu Administrasi Negara-Perbandingan*, (Bandung: Penerbit Pustaka Prima, 1983), hal. 71

<sup>6</sup> Miftah Thoha, *Perspektif Perilaku Birokrasi*, (Jakarta, Rajawali Press, 1991) hal. 57-59

<sup>7</sup> Stanislav Andreski, *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*. Penerjemah Hartono, (Yogyakarta, Tiara Wacana, 1989 hal 1-161.

<sup>8</sup> Martin Albrow, *Birokrasi*, Penerjemah M. Rusli Kasim dan Totok Daryanto, (Yogyakarta, Tiara Wacana) hal 1-154.

<sup>9</sup> Guy Benveniste, *Birokrasi*. Penerjemah Sahat Simamora, (Jakarta, Raja Grafindo Persada), 1997, hal 1-346

Agama Islam yang kebetulan berkecimpung dalam dunia birokrasi turut serta dalam pengembangan pendidikan Islam.

Pada sisi lain, konsep pendidikan Islam sudah dipelajari dan memiliki tradisi penelitian yang cukup panjang. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju taklif (kedewasaan), baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba ('*abd*) di hadapan Khaliqnya dan sebagai 'pemelihara' (*khalifah*) semesta. Karenanya, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik (generasi penerus) dengan kemampuan dan keahlian (*skill*) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah masyarakat (lingkungan).<sup>10</sup> Kesadaran akan urgensi ilmu pengetahuan dan pendidikan di kalangan umat Islam ini tidak muncul secara spontan dan mendadak, namun kesadaran ini merupakan efek dari sebuah proses panjang yang dimulai pada masa awal Islam (masa kerasulan Muhammad).

Pada masa itu Nabi Muhammad senantiasa menanamkan kesadaran pada sahabat dan pengikutnya (baca; umat Islam) akan urgensi ilmu dan selalu mendorong umat untuk senantiasa mencari ilmu. Hal ini dapat kita buktikan dengan adanya banyak Hadis yang menjelaskan tentang urgensi dan keutamaan (hikmah) ilmu dan orang yang memiliki pengetahuan. Bahkan dalam sebuah riwayat yang sangat termashur disebutkan bahwa Nabi

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Permasalahan Pendidikan Agama bagi Remaja*, Tripod, Artikel Internet. 13 Pebruari 1998, hal 1-10

Muhammad menyatakan menuntut ilmu merupakan sesuatu yang diwajibkan bagi umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan.

Setelah Muhammad wafat, para sahabat dan umat Islam secara umum tetap melanjutkan misi ini dengan menanamkan kesadaran akan urgensi ilmu pengetahuan kepada generasi-generasi sesudahnya, sehingga kesadaran ini menjadi sesuatu yang mendarah daging di kalangan umat Islam dan mencapai puncaknya pada abad XI sampai awal abad XIII M.

Seiring dengan kemunduran Islam, terutama setelah kejatuhan Bagdad tahun 1258 M, pendidikan dalam dunia Islam pun ikut mengalami kemunduran dan kejumudan, sehingga pendidikan tidak lagi mampu menjadi sebuah sarana pendewasaan umat. Dengan kata lain, sebagaimana dinyatakan Fazlur Rahman, pendidikan menjadi tidak lebih dari sekadar sarana untuk mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai lama (tradisional) dari ancaman serangan gagasan Barat yang dicurigai akan meruntuhkan tradisi Islam, terutama standar moralitas Islam. Pendidikan tidak lagi mampu menjadi sebuah proses intelektualisasi yang merekonstruksi paradigma (pola pikir) peserta didik melalui interpretasi secara *continue* dengan berbagai disiplin ilmu sesuai perkembangan jaman<sup>11</sup>.

Akibatnya, pendidikan Islam melakukan proses isolasi diri sehingga pendidikan Islam akhirnya termarginalisasi dan gagap terhadap perkembangan pengetahuan maupun teknologi. Melihat fenomena di atas, adanya upaya untuk menemukan kembali semangat (*girah*) pendidikan Islam

---

<sup>11</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, 2nd edition, (Chicago: University of Chicago Press, 1994), hal. 268

tampaknya diperlukan. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk mengangkat kembali dunia ke-pendidikan Islam sehingga kembali mampu *survive* di tengah masyarakat. Dan sebagai langkah awal untuk menemukan kembali semangat ini, tampaknya dapat dilakukan dengan mencoba melihat kilasan perjalanan pendidikan Islam dari masa awal hingga sekarang.

Saat ini pendidikan merupakan salah satu wilayah perhatian (*area of concern*) para pemikir dan aktivis Muslim di seluruh dunia Islam. Tokoh-tokoh pemikir dan aktivis gerakan, seperti Muhammad Abduh di Mesir dan Sayyid Ahmad Khan di Anak Benua India, untuk menyebut contoh, menjadikan pendidikan sebagai agenda utama gerakan keislaman yang mereka canangkan. Para pemikir dan aktivis gerakan itu tidak hanya mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam. Lebih dari itu juga berusaha mentransformasikan lembaga-lembaga pendidikan tradisional menjadi lembaga pendidikan yang bercorak modern.

Sejak akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20, bersamaan dengan bangkitnya gerakan modernisme Islam, dunia Islam menyaksikan berdirinya lembaga-lembaga pendidikan bercorak modern.

Sejauh ini para pakar dan praktisi pendidikan memandang filsafat yang membahas tentang konsep dan praktik pendidikan secara integral dan komprehensif sebagai bagian yang amat penting dan menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Apalagi, di tengah perkembangan global dan arus modernisasi yang melaju demikian pesat, proses pendidikan harus terus diberi inovasi-inovasi baru sehingga tak ketinggalan oleh



perkembangan dan memiliki arah tujuan jelas. Di sinilah diperlukan konstruksi filosofis pendidikan yang mampu mengarahkan proses pendidikan kepada keberhasilan substantif. Menurut Wan Daud, di kalangan Muslim saat ini, khususnya kalangan birokrat, politikus, akademisi bahkan kalangan mahasiswa Muslim sendiri, tumbuh suatu sikap dualistik yang keliru dan desktruktif. Daud menulis,

Mereka mengatakan bahwa usaha dan kontribusi intelektual tidaklah sepenting usaha dan kontribusi politik dan ekonomi; bahwa yang dibutuhkan umat sekarang bukanlah peningkatan para sarjana dan pemikir, melainkan para aktivis dan pengusaha; bahwa para sarjana dan pemikir adalah ahli teoretis belaka yang tidak dapat mengejawantahkan pemikiran dan teori-teori mereka yang melangit. Lantaran dikotomi pemikiran semacam inilah, para administrator dan pengambil keputusan di instansi kementerian pendidikan yang terdapat di pelbagai negara Islam dan rektor-rector perguruan tinggi lebih memperhatikan permasalahan ekonomi dan aspek-aspek sosial politik rencana pendidikan daripada permasalahan intelektual, moral dan kehidupan individual.<sup>12</sup>

Penulis telah melakukan beberapa penelitian tentang konsep pendidikan Islam, dimulai dari tesis yang ditulis untuk Program Magister di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>13</sup> yang menggambarkan bagaimana konsepsi pendidikan Islam itu didefinisikan dan diuraikan dalam bentuk usulan bahan dan materi ajar di sekolah. Di samping itu, dalam beberapa artikel, antara lain penulis<sup>14</sup> mengusulkan beberapa alternatif konsepsi dasar pendidikan,

---

<sup>12</sup> Wan Daud, W., *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas: An Exposition of the Original concept of Islamization*, (Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1998), hal. 72

<sup>13</sup> Ahmad Asrori, "Konsepsi Dasar dalam Teori Belajar Islam", (Yogyakarta: Tesis Magister, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 1992), hal. 132

<sup>14</sup> Ahmad Asrori, Reorientasi Konseptual Pendidikan Islami. *Menara Intan*, Vol. XIII, edisi Januari, 1995, hal.36-44



reorientasi kurikulum pendidikan Islam, dan aktualisasi pendidikan Islam, dan pendidikan masa depan. Sudah saatnya umat Islam memiliki suatu sistem pendidikan mandiri yang berakar dari ajaran dan budaya sendiri sehingga dengan niat yang ikhlas, tekad yang bulat, dan usaha kuat akan dapat tercapai. Pada sisi lain, penulis telah menelaah konsepsi pendidikan Islam secara komprehensif dilengkapi dengan usulan bentuk pendidikan dan pengajaran yang ideal untuk kondisi Indonesia saat ini.<sup>15</sup> Pada tulisan kedua telah dikaji secara dalam kajian filosofis kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an yang mengandung pengertian mendalam tentang konsep dasar pendidikan Islam berdasarkan tuntunan al-Qur'an.<sup>16</sup>

Kajian tentang konsep pendidikan Islam sampai saat ini masih berputar pada beberapa hal, misalnya pemikiran tokoh-tokoh ternama baik dalam skala nasional maupun internasional, kajian konsep Islam dari masa ke masa, kajian lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah, kajian tentang lembaga pendidikan Islam dari organisasi Islam besar seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, dan isu-isu mengenai globalisasi dan perkembangan sains dan teknologi. Untuk studi tentang pemikiran tokoh-tokoh ternama, salah satu contohnya adalah Ahmad Syafi'i Maarif<sup>17</sup>, Warul

---

<sup>15</sup> Ahmad Asrori, *Konsepsi dan Lingkup Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1996), hal.75.

<sup>16</sup> Ahmad Asrori, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1998), hal. 53

<sup>17</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Ibun Khaldun dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*, (Jakarta: Gema Insasi Pers, 1991), hal.24-46

Walidin<sup>18</sup> yang menulis dan membelah ide-ide pemikiran Ibnu Khaldun, karya Fatiyah Hasan Sulaiman<sup>19</sup> yang menganalisis pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan Islam. Ramayulis<sup>20</sup> yang menulis dan membahas pandangan dan ajaran M Natsir tentang Pendidikan Islam.

Untuk Kajian konsep Islam dari masa ke masa, tulisan Mahmud Yunus<sup>21</sup> adalah sebagian dari contoh kajian perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa. Studi Dhofier,<sup>22</sup> Steenbrink,<sup>23</sup> dan Furqon<sup>24</sup> adalah beberapa contoh studi tentang lembaga-lembaga pendidikan Islam, serta Tafsir<sup>25</sup> dan Siddik<sup>26</sup> yang mengkaji konsep pendidikan Islam Muhammadiyah.

Karya-karya tersebut menambah kaya khasanah penelitian tentang pendidikan Islam, terutama di Indonesia. Akan tetapi, perkembangan zaman,

---

<sup>18</sup> Warul Walidin, "Konsep Pedagogik Ibnu Khaldun", Disertasi Doktor, (IAIN Kalijaga Yogyakarta, 1991), hal. 19

<sup>19</sup> Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, diterjemahkan oleh Fathur Rahman May dan Syamsuddin Asyraf, (Jakarta: Hidakarya Agung), hal. 125-128.

<sup>20</sup> Ramayulis, "Pemikiran M Natsir Tentang Pendidikan". Hadharah, Jurnal Keislaman dan Peradaban, (IAIN Imam Bonjol, Vol. 1 (1)), hal. 59-76

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995), hal. 21-25

<sup>22</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan hidup Kyai*, (*The Pesantren Tradition*) (Jakarta: LP3ES. 1982), hal. 16

<sup>23</sup> Karel A. Steenbrink. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES. 1986), hal. 7-15

<sup>24</sup> Arief Furqon, "Developing Pancasilaist Muslims (Islamic Religious Education in Public Schools in Indonesia)", Ph.D. Dissertation, La Trobe University, Australia. 1993, hal. 30-42

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah*, (Jakarta: Disertasi Doktor, IAIN Syarif Hidayatullah, 1987), hal. 67

<sup>26</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah: Sistematisasi dan Interpretasi berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Disertasi Doktor IAIN Sunan Kalijaga, 1996), hal. 134

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kegelisahan umat Islam di tengah pergaulan umat manusia menumbuhkan keinginan yang kuat bagi umat Islam untuk menyediakan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam. Di Propinsi Lampung, pada dekade 1980-1990 jumlah sekolah yang bernafaskan Islam cukup banyak. Akan tetapi sekolah yang memiliki kualitas 'bersaing' dengan lembaga pendidikan non-Islam masih sangat terbatas. Bahkan dapat disebut tidak ada sama sekali. Akibatnya, banyak orang Islam yang relatif memiliki kemampuan keuangan yang baik menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah non-muslim yang dianggap mutunya lebih baik, bahkan dari lembaga pendidikan negeri. Dampak yang dirasakan oleh para orang tua tersebut adalah kebingungan yang melanda anak-anak mereka tentang apa dan bagaimana menjadi seorang Muslim itu sesungguhnya. Memang sebagian orang tua berupaya menanggulangi kekurangan informasi tentang Islam bagi anak-anaknya dengan mendatangkan Ustadz dan Guru mengaji ke rumah-rumah mereka. Hasilnya masih belum cukup menggembirakan.

Kondisi seperti ini ditanggapi secara serius oleh umat Islam, terutama mereka yang cukup memiliki kemampuan finansial cukup baik. Banyak di antaranya yang mencoba membuka lembaga-lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam. Sebagian berhasil berdiri dengan baik sebagian hidup secara pas-pasan. Begitu juga yang terjadi di Propinsi Lampung, kegelisahan kalangan elite Islam tentang keberadaan lembaga pendidikan Islam yang bermutu merasuk sampai kepada kepala daerah yang bersangkutan (dalam hal ini Gubernur dan jajarannya), para politisi, dan pengusaha Muslim. Upaya

mendirikan lembaga pendidikan bernafaskan Islam yang bermutu terus mereka upayakan. Dua di antara lembaga pendidikan seperti itu adalah lembaga pendidikan al-Kautsar yang didirikan oleh kalangan birokrat Lampung<sup>27</sup> pada tanggal 16 Januari 1992 dan Lembaga Pendidikan al-Azhar yang didirikan oleh seorang mantan Kepala Dinas Perkebunan di Lampung. Saat ini kedua lembaga pendidikan ini kualitasnya sama bahkan mengungguli sekolah-sekolah negeri dan sekolah-sekolah non-muslim, seperti Perguruan Xaverius, Immanuel, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari Tabel Perkembangan Pendaftaran dan Penerimaan Siswa Baru SMA al-Kautsar Bandar Lampung dan SMA al-Azhar Bandar Lampung selama lima tahun terakhir berikut:

**Tabel 1**  
**Data Perkembangan Pendaftaran dan Penerimaan Siswa Baru**  
**SMA al-Azhar Bandar Lampung**

No	TP	PENDAFTARAN		JUMLAH	DITERIMA		JUMLAH
		L	P		L	P	
1.	2001/2002	161	150	311	141	130	273
2.	2002/2003	170	139	309	139	134	273
3.	2003/2004	177	170	347	150	138	288
4.	2004/2005	250	200	430	170	115	335
5.	2005/2006	265	200	465	145	135	280

Sumber: SMA al-Azhar Bandar Lampung, 2005

<sup>27</sup> Gubernur, MUSPIDA, Bupati-Walikota.

**Tabel 2**  
**Data Perkembangan Pendaftaran dan Penerimaan Siswa Baru**  
**SMA al-Kautsar Bandar Lampung**

No	TP	PENDAFTARAN		JUMLAH	DITERIMA		JUMLAH
		L	P		L	P	
1.	2001/2002	365	221	586	204	221	425
2.	2002/2003	295	397	692	151	188	339
3.	2003/2004	255	341	596	145	195	340
4.	2004/2005	271	251	522	141	151	292
5.	2005/2006	300	397	697	140	200	340

Sumber: SMA al-Kautsar Bandar Lampung, 2005

Kedua tabel menunjukkan jumlah pendaftaran di masing-masing sekolah setiap tahun terus meningkat serta jumlah pendaftar dan yang diterima setiap tahunnya cukup meningkat. Ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah tersebut cukup tinggi.

Kondisi inilah yang memberikan dorongan kepada penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang apa yang menjadi motivasi dasar para pendiri dan pengelola lembaga pendidikan bernafaskan Islam. Diharapkan dari kajian-kajian teoretis yang penulis lakukan dan publikasikan dapat terlengkapi secara kongkrit melalui pemikiran aktual yang dimiliki para pendiri dan pengelola lembaga pendidikan bernafaskan Islam tersebut. Kajian motivasi pendirian pendidikan Islam yang menjadi perhatian adalah yang dimiliki oleh birokrat muslim di Propinsi Lampung. Seperti dikemukakan pada awal bab ini, di samping tugas birokrasi yang memiliki ciri impersonalitas, hirarkis, dan tata aturan administratif yang ketat yang menandai kehidupan birokrasi, para pelaku birokrasi (birokrat) memiliki peran sebagai individu. Banyak birokrat yang menjalankan peran sosial di luar peran

rutin dalam kehidupan birokratis. Ada yang menjadi pekerja sosial, ada yang menjadi guru mengaji, imam di masjid (bagi yang beragama Islam), ada yang menjadi pengkhotbah dan pembina umat bagi yang bukan beragama Islam. Tidak sedikit birokrat yang beragama Islam menjadi guru agama dan mendirikan madrasah dan pesantren di luar tugasnya sebagai pelaku birokrasi.

Sejauh itu jarang penelitian yang memfokuskan kepada pemikiran konsepsi pendidikan Islam oleh Birokrat Muslim di Indonesia. Padahal perkembangan di tanah air menunjukkan semakin banyak birokrat<sup>28</sup> yang memiliki perhatian terhadap pendidikan Islam. Mereka mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dengan nama yang memiliki ciri keislaman. Motif pendirian lembaga pendidikan pun didasarkan niat untuk mengembangkan syiar Islam.

Oleh sebab itu penelitian ini mencoba mengkaji dasar pemikiran dan filsafat konsepsi Pendidikan Islam yang dimiliki oleh para birokrat atau mantan birokrat yang mendirikan lembaga pendidikan bernafaskan Islam. Pemikiran seperti ini berkembang dipengaruhi oleh keinginan mengembangkan kemurnian ajaran Islam dan kenyataan yang berkembang di tengah masyarakat. Dari penelitian ini diharapkan muncul pemahaman tentang konsepsi pendidikan Islam kontemporer yang menjadi ciri perkembangan pendidikan Islam di Indonesia pada dewasa ini.

---

<sup>28</sup> Di sini diartikan mereka yang memiliki jabatan di bidang pemerintahan *yakni* bidang eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa inti permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsepsi pendidikan Islam menurut Birokrat Muslim di Propinsi Lampung?
2. Apa saja yang mendasari konsepsi pendidikan Islam oleh birokrat di Propinsi Lampung?
3. Sejauh mana konsepsi pendidikan Islam oleh Birokrat tersebut terealisasikan dalam program pendidikan lembaga yang mereka dirikan?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan terdahulu, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni:

1. Ingin mengungkap konsepsi tentang Pendidikan Islam oleh Birokrat Muslim di Propinsi Lampung.
2. Ingin mengetahui pandangan Birokrat Muslim di Propinsi Lampung mengenai konsepsi kependidikan Islam dipandang dari sudut ilmu keagamaan dan ilmu keduniawian.
3. Ingin mengkaji landasan pikir yang mendasari konsepsi Pendidikan Islam oleh para Birokrat Muslim di Propinsi Lampung tersebut.
4. Ingin mengetahui realisasi konsepsi Pendidikan Islam oleh para Birokrat Muslim di Propinsi Lampung sebagaimana tercermin dari program lembaga pendidikan yang mereka dirikan.



Hasil penelitian diharapkan berguna:

1. Bagi Ilmu Pendidikan Agama Islam, terutama dalam hal perkembangan mutakhir pemikiran pelaku pendidikan Agama Islam yang berasal dari kalangan birokrat sehingga dapat diperoleh gambaran keinginan masyarakat terhadap bentuk Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu dan teknologi. Sehingga hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang pengembangan konsepsi Pendidikan Islam.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi mengenai bentuk pendidikan Islam yang berasal dari salah satu bentuk pemimpin masyarakatnya. Masyarakat diharapkan memperoleh gambaran tentang konsepsi pendidikan Islam yang berasal dari kalangan 'ahli agama' dan yang bukan berasal dari 'ahli agama', sehingga mereka mampu mengikuti jalan pemikiran yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang didirikan oleh masyarakat Muslim sendiri
3. Bagi Peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi batu loncatan bagi penelitian-penelitian lain yang lebih bersifat konkrit dan *applicable*.

#### **D. Batasan Istilah dan Ruang Lingkup Studi**

Ada tiga istilah inti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Konsepsi Pendidikan Islam

Konsepsi pendidikan Islam diartikan sebagai pemikiran mengenai pendidikan, utamanya pendidikan Islam yang diarahkan kepada penciptaan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertakwa, dan



meyakininya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, *feeling* di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari.<sup>29</sup> Pemahaman konsepsi ini meliputi pemahaman filosofis dan teoretis mengenai pendidikan Islam, penetapan tujuan, perencanaan, penyusunan bahan, dan evaluasi pendidikan Islam serta teknik dan strategi pembelajaran berdasarkan konsepsi pendidikan Islam tersebut. Dengan kata lain, konsepsi pendidikan Islam adalah konsepsi yang ide-ide dasarnya dikembangkan dari sumber dasar ajaran Islam, yaitu: al-Qur'an dan as-Sunah. Konsep operasionalnya dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari proses pembudayaan, perwarisan, dan pengembangan ajaran, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam. Sedangkan dalam praktiknya, pendidikan Islam dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan ) orang-seorang atau pribadi Muslim pada setiap generasinya, yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui pendidikan informal atau pendidikan dalam keluarga, pendidikan formal di sekolah, pendidikan non-formal dalam masyarakat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Zakiyah Daradjat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal.137.

<sup>30</sup> Kodri H. Nawawi, "Antisipasi Pendidikan Islam dalam memasuki Abad XXI". *An-Nida; Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, Vol.CXXII Juni-Juli 1998. hal.1-8.

## 2. Birokrat Muslim

Secara leksikal kata-kata birokrat berasal dari kata birokrasi atau dalam bahasa Inggris *bureaucracy* yang diartikan sebagai *system of government* atau *official procedure*. Sedangkan birokrat (*bureaucrat*) diartikan sebagai *official*. *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Language*<sup>31</sup> memberi definisi "*bureaucracy as 1) administration of government through departments and subdivisions managed by sets of officials following inflexible routine.*

(Birokrasi adalah administrasi pemerintahan melalui departemen dan subdivisi yang dikelola oleh seperangkat pegawai yang mengikuti kegiatan rutin yang sudah baku). 2) *the officials collectively* (keseluruhan pegawai secara kolektif), 3) *government officialism or inflexible rutin* (kepegawaian pemerintah atau kegiatan rutin yang baku), 4) *the concentration of authority in administrative bureaus* (konsentrasi kekuasaan pada biro administratif).

Secara konsep administrasi negara, birokrasi mempunyai tiga arti, yakni (1) sebagai suatu tipe organisasi yang khas, (2) sebagai suatu sistem, dan (3) sebagai suatu jiwa kerja yang tertentu. Sebagai suatu tipe organisasi yang tertentu, maka birokrasi itu cocok sekali untuk melaksanakan dan menyelenggarakan suatu macam pekerjaan yang terikat kepada peraturan-peraturan yang bersifat rutin, artinya volume pekerjaan besar akan tetapi sejenis dan berulang-ulang, dan pekerjaan yang

---

<sup>31</sup> *Webster's New Twentieth Century Dictionary of the English Language*, (New York: William Collins World Publishing Co., 2<sup>nd</sup> Edition, 1983), hal. 115

memerlukan keadilan merata dan stabil. Misalnya: kantor Catatan Sipil, kantor Pajak, kantor Pendaftaran Tanah, kantor Kas Kota, kantor Bendahara Negara, kantor Pendaftaran Penduduk.

Sebagai suatu tipe organisasi tertentu, maka birokrasi pada pokoknya hanya terdiri dari 4 (empat) prinsip organisasi, yaitu:

- (1) Spesialisasi, artinya pembagian dan penugasan kerja yang ketat, '*one man-one job*', artinya satu orang satu jabatan.
- (2) Hierarki, artinya jabatan-jabatan diordinasi secara garis-garis lurus sehingga merupakan jaringan hierarki yang tegas dan kerta, '*one man one boss*', satu orang satu kepala atasan.
- (3) Sistem kerja yang ketat, semua pekerjaan dijalankan menurut prosedur-prosedur, metode-metode, dan formulir-formulir tertentu yang dituang ke dalam peraturan-peraturan yang dipertahankan secara ketat, dan konsekuen.
- (4) Impersonalitas, semua pekerjaan dilakukan tanpa pandang bulu, tidak mengenal prioritas atau status sosial orang-orang yang harus dilayani, semua sama, dan semua orang diperlakukan menurut nomor urut; cara bekerjanya seolah-olah tidak memakai perasaan, tidak ada pilih kasih, tidak ada pamrih atau perhitungan keuntungan apa-apa.

Sebagai sistem, birokrasi adalah suatu sistem kerja yang berdasar atas tata hubungan kerjasama antara jabatan-jabatan (atau pejabat-pejabat) secara *zakelijk* (langsung mengenai persoalan atau halnya), formil (tepat menurut prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan yang berlaku), dan

berjiwa impersonal (tidak ada sentimen, tanpa emosi atau pilih kasih, tanpa pamrih atau prasangka-prasangka).

Sebagai jiwa kerja, birokrasi merupakan jiwa kerja yang kaku, seolah-olah bekerja seperti mesin, dengan disiplin kerja yang keras dan sedikitpun tidak mau menyimpang daripada apa yang diperintahkan oleh atasan atau ditetapkan oleh peraturan-peraturan.<sup>32</sup>

Lebih jauh S. Prajudi Atmosudirdjo menegaskan :

Birokrasi itu, di dalam suatu organisasi negara atau organisasi niaga atau perusahaan, merupakan suatu system dan organisasi infrastruktural yang menyelenggarakan pekerjaan-pekerjaan kertas (*paper-work, papieren rom slop*) secara teratur, menurut spesialisasi tertentu menurut garis-garis penyaluran dan saluran-saluran tertentu, dan berlangsung secara impersonal tidak mengenal oknum-oknum, perasaan-perasaan, atau dalih-dalih orang-orang tertentu, ibaratnya suatu mekanisme mesin<sup>33</sup>.

Ukasih Martadisastra menjelaskan beberapa ciri birokrasi antara lain:

- (1) bahwa di dalam birokrasi diisyaratkan adanya pembagian-pembagian tugas dan spesialisasi secara lugas, yang segala sesuatunya berdasar atas ketentuan-ketentuan serta peraturan-peraturan pada tiap unit maupun subunit organisasi, di mana wewenang dan tanggung jawab diberikan kepada setiap karyawan (mulai dari tingkat pemimpin hingga pegawai terendah ditaati dengan segala konsekuensinya tanpa terkecuali).
- (2) Interaksi komunikasi vertikal maupun horizontal dalam tubuh organisasi di dalam melakukan hubungan bersifat impersonal tanpa

---

<sup>32</sup> S. Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Management Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 111.

terkecuali (hal ini berlaku umum bagi individu-individu yang terikat hubungan kerja/pegawai dalam organisasi).

- (3) Setiap proses kegiatan yang terjadi dalam organisasi berlandaskan sistem dan subsistem administrasi yang mempergunakan sarana perlengkapan dan dokumentasi tercatat dan dituangkan dalam format atau model-model yang terdapat di dalam teori administrasi (penggunaannya bergantung kepada luas dan besar kecilnya organisasi bersangkutan).
- (4) Bahwa setiap wewenang dan tanggung jawab yang diberikan organisasi pada setiap eselon bagian, ada hierarki kewenangan di mana setiap bagian yang lebih rendah berada di bawah wewenang bagian yang lebih atasnya (sehingga terlihat susunan yang mana atasan yaitu pemegang kekuasaan, wewenang, tanggung jawab lebih besar dan yang mana bawahan yang tanggung jawabnya lebih rendah dan tanpa kewenangan pengawasan langsung maupun tidak).
- (5) Faktor keahlian merupakan kriteria paling utama untuk diterima atau tidaknya seseorang duduk di dalam organisasi dan dalam promosinya (pengembangan karir seseorang sangat diperhatikan dalam organisasi sehingga orientasi pegawai adalah hal yang sangat penting).
- (6) Untuk mencapai tujuan organisasi, dipandang tidak perlu mengadakan pemborosan-pemborosan. Setiap langkah, gerak dan tindakan yang

dilakukan harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan organisasi sehingga dengan demikian hasil dapat dicapai seefisien mungkin.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa birokrasi dapat diartikan sebagai suatu sistem administrasi pemerintahan yang melaksanakan tugas-tugas administrasi berdasarkan pembagian departemen dan subdivisi berdasarkan hirarki kepemimpinan yang baku, tidak memihak dan sistematis. Wewenang birokratis akan selalu bersumber pada hirarki yang hidup pada negara di mana pemerintahan mempunyai seperangkat alat pemerintah yang dilengkapi dengan badan-badan atau lembaga-lembaga kenegaraan seperti lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan banyak lagi yang lainnya.

Istilah birokrat diartikan: seseorang yang karena pengalamannya dan keahliannya di dalam birokrasi, mampu mengendalikan sejumlah besar orang-orang pekerja tertentu, praktis hanya dari belakang mejanya saja kita namakan seorang birokrat. Administrasi Negara dan organisasi-organisasi besar pada umumnya memerlukan banyak birokrat-birokrat untuk menjaga kestabilan, perfeksi ketatausahaan, dan kontinuitas jalannya berbagai macam pekerjaan.<sup>35</sup>

Untuk peran birokrat ini, Ukasih Martadisastra menegaskan, struktur masyarakat tempat birokrat melaksanakan tugas pekerjaan sehari-hari tingkah laku masyarakat serta lingkungan ekologis yang selalu mengintau,

---

<sup>34</sup> Ukasih Martadisastra, *Ilmu Administrasi Negara-Perbandingan*, (Bandung: Penerbit Pustaka Prima, 1983), hal. 67-68

<sup>35</sup> S. Prajudi Atmosudirdjo, *Administrasi dan Management Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hal. 119.

dan perkembangan teknologi, akan mempunyai dampak sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, dan keamanan terhadap birokrat bersangkutan.

... Latar belakang birokrat yang berbeda-beda akan menimbulkan perbedaan tingkah laku masing-masing individu sehingga di dalam menjalankan fungsinya selaku birokrat, ia dihadapkan kepada masalah pilihan tanggung jawab kepentingan tugas atau pribadi, mana sesungguhnya yang harus mendapat prioritas utama atau yang harus ia dahulukan.<sup>36</sup>

Dari pengertian ini dapat disarikan bahwa birokrat di samping tugasnya sebagai pelaksana tugas birokrasi juga memiliki peranan sebagai seorang individu di luar tugas-tugas rutinnnya di bidang pemerintahan. Salah satu tugas birokrat di luar tugas birokrasi adalah perannya sebagai tokoh masyarakat dan perannya sebagai pemeluk agama yang harus menjalankan perannya mengabdikan kepada Allah swt. Demikian juga dengan birokrat yang kebetulan beragama Islam. Peran yang dimainkan adalah sebagai pelaksana birokrasi pemerintahan dan menjalankan perintah agama sebagai umat Islam. Birokrat yang beragama Islam ini kemudian kita sebut sebagai Birokrat Muslim.

Birokrat Muslim diartikan sebagai orang Islam yang pernah menduduki jabatan di pemerintahan baik pada jabatan eksekutif, seperti Gubernur, dan jabatan di bawahnya, Walikota dan Bupati serta jabatan di bawahnya, Kepala Dinas, dan sebagainya; jabatan legislatif, seperti anggota DPR, anggota MPR atau DPD, anggota DPRD; jabatan yudikatif, seperti Jaksa, Hakim, dan Panitera Pengadilan. Ruang lingkup penelitian

---

<sup>36</sup> Ukasih Martadisastra, *Ilmu Administrasi Negara-Perbandingan*, (Bandung: Penerbit Pustaka Prima, 1983), hal. 71



ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman para Birokrat Muslim tentang konsepsi pendidikan Islam, yakni konsepsi bagaimana agama Islam diajarkan dan ditanamkan melalui upaya-upaya pendidikan. Pemahaman tentang konsepsi pendidikan Islam, seperti pemahaman di atas, mencakup dasar filsafah dan teoretis apa yang mendasari pemahaman para birokrat tersebut tentang konsepsi pendidikan Islam, bagaimana para Birokrat Muslim menetapkan tujuan pendidikan, merencanakan dan menyusun bahan ajar dan bahan evaluasi, serta strategi dan teknik (metode) apa yang digunakan oleh para birokrat dalam merealisasikan konsepsi pendidikan Islam tersebut. Yang terakhir tentu saja motif apa yang mendorong para birokrat terlibat dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

### 3. Propinsi Lampung

Secara geografis, penelitian ini dilakukan di Propinsi Lampung, karena kedekatan peneliti dengan subyek penelitian sekaligus kedekatan pemahaman peneliti mengenai keterlibatan Birokrat Muslim dalam pelaksanaan Pendidikan Islam, terutama dengan adanya lembaga pendidikan Islam yang didirikan, dikelola dan dibangun oleh para birokrat.

Lampung adalah salah satu propinsi di Indonesia terletak di ujung selatan pulau Sumatera. Propinsi ini berbatasan dengan Propinsi Bengkulu dan Propinsi Sumatera Selatan. Menurut sensus tahun 2000, penduduk Lampung berjumlah 6.654.354 jiwa yang terdiri dari penduduk asli dan

penduduk pendatang sehingga Propinsi ini dikenal sebagai *Sang Bumi Ruwa Jurai*, yaitu daerah yang terdiri dari dua *jurai* penduduk Lampung asli dan pendatang.

Pada permulaan terbentuknya Propinsi Lampung terdiri dari 4 Tingkat II yaitu: Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Utara, dan Bandar Lampung; dan setelahnya ada terjadi 3 (tiga) kali pemekaran: a) tahun 1991, mekar menjadi 5 wilayah Tingkat II; b) tahun 1997, mekar menjadi 7 wilayah Tingkat II; c) tahun 1999, mekar menjadi 10 wilayah Tingkat II.

Kesepuluh wilayah Tingkat II tersebut adalah: a) Kab. Lampung Selatan, 10 kecamatan, 345 desa; b) Kab. Lampung Tengah, 12 kecamatan, 277 desa; c) Kab. Lampung Utara, 8 kecamatan, 203 desa; d) Kab. Lampung Barat, 6 kecamatan, 168 desa; e) Kab. Tanggamus, 11 kecamatan, 313 desa; f) Kab. Tulangbawang, 8 kecamatan, 223 desa; g) Kodya. Bandar Lampung, 9 kecamatan, 84 desa; h) Kab. Way Kanan, 6 Kecamatan, 192 desa; i) Kab. Lampung Timur, 10 Kecamatan, 232 desa, dan j) Kodya. Metro, 2 Kecamatan, 12 desa.

Tiga tingkat II terakhir baru dibentuk tanggal 20 April 1999 dengan dasar hukum UU No.2 Tahun 1999.

Sejak berdirinya Propinsi Lampung tahun 1964 sampai saat ini telah di jabat oleh 7 (tujuh) Gubernur berturut-turut sebagai berikut: a) Koesno Danu Upoyo, tahun 1964-1966; b) Hi. Zainal Abidin Pagar Alam, tahun 1966-1972; c) R. Sutiyoso, tahun 1972-1978; d) Yasir Hadibroto,

tahun 1978-1988; e) Poedjono Pranyoto, tahun 1988-1998; f) Oemarsono, tahun 1998-2003, dan g) Syachroedin Z.P. 2004-sekarang.

Secara geografis, Propinsi Lampung meliputi areal dataran seluas 33.018 Km<sup>2</sup>, yang terletak pada bagian paling ujung selatan Pulau Sumatera, sebelah utara berbatasan dengan Propinsi Sumatera Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Masyarakat Lampung dalam bentuknya yang asli memiliki struktur hukum adat tersendiri. Masyarakat hukum adat tersebut berbeda antar kelompok satu dengan lainnya. Secara umum dapat dibedakan dalam dua kelompok besar yaitu masyarakat adat *Pepadun* dan masyarakat adat *Peminggir*. Masyarakat Adat Pepadun berkediaman di daerah Pedalaman Lampung terdiri dari masyarakat adat Abung (Abung Siwo Migo), Pubian (Pubian Telu Suku), Menggala/Tulangbawang (Migo Pak) dan Buai Lima. Sedangkan masyarakat Adat Peminggir berkediaman di sepanjang pesisir termasuk Adat Krui, Ranau Komering, sampai Kayu Agung. Dalam banyak hal suatu ciri yang disebut dengan "*Geneologis*" sangat dominan pada masyarakat Lampung, di mana suatu ikatan masyarakat hukum adat yang anggota-anggotanya berdasarkan atas suatu pertalian keturunan, baik karena ikatan maupun hubungan darah. Prinsip-prinsip dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan suatu corak keaslian masyarakat Lampung, yang dapat disimpulkan dalam 5 Prinsip yaitu : a) *Pi'il pesengiri* atau kepribadian; b)



*Sakai sambaian* atau gotong royong; c) *Nemui Nyimah* atau ramah tamah; d) *Nengah Nyappur* atau pergaulan, dan e) *Bejuluk beadek* atau jati diri.<sup>37</sup>

Lima prinsip ini berlaku dalam tata kehidupan adat dan bermasyarakat bagi masyarakat Lampung.

#### E. Kerangka Teoretis dan Metode Penelitian

Dari uraian di atas rencana dan kerangka teoretis penelitian yang dilakukan tergambar pada matriks berikut.

Gambar 1 : Matriks Kerangka Teoretis Penelitian

	<b>Konsepsi Pendidikan Islam</b>	<b>Birokrat Muslim</b>
<b>Pengertian</b>	Proses penggalan, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan fikir, dzikir, dan kreasi manusia; melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian; yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam;	Birokrat yang beragama Islam, sedang memegang atau pernah memegang jabatan dalam pemerintahan
<b>Uraian</b>	Pemahaman filosofis Perencanaan pendidikan Kegiatan belajar mengajar	Berperan sebagai pendiri lembaga Pendidikan Islam, pengelola lembaga Pendidikan Islam, atau pembina lembaga Pendidikan Islam
<b>Bentuk</b>	Madrasah Pesantren Sekolah Umum	Asal dari Lembaga eksekutif Lembaga legislatif Lembaga yudikatif, atau birokrat kampus

<sup>37</sup> Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, (Lampung: dalam Angka, 2003). hal. ix

Bagan kerangka teoretis ini menunjukkan bahwa secara konseptual yang akan diteliti adalah pemikiran konsepsi pendidikan Islam yang terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu tataran definisi dan pemahaman filosofis tentang pendidikan Islam, tataran perencanaan pendidikan sebagai manifestasi dari definisi dan pemahaman filosofis tentang pendidikan Islam, serta tataran realisasi kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Bentuk pendidikan Islam itu sendiri dapat berupa madrasah, pesantren, maupun sekolah umum.

Pokok pemikiran tentang pendidikan Islam ini direalisasikan dari pemikiran para Birokrat Muslim di Propinsi Lampung yang didefinisikan sebagai mereka yang pernah menjalankan fungsi dan peran sebagai pejabat di bidang pemerintahan. Jabatan yang dipegang dapat berupa jabatan pada tingkat lembaga *eksekutif*, *legislatif*, maupun *yudikatif*. Sedangkan peran yang dimainkan oleh para pejabat tersebut dapat berupa pendiri, pengelola, ataupun sebagai pembina lembaga pendidikan bercirikan Islam.

Studi ini menerapkan riset pustaka dan riset lapangan. Riset pustaka dibutuhkan untuk mencari sumber-sumber sekunder tentang konsepsi pendidikan Islam baik oleh pemikir Islam dalam maupun luar negeri serta sumber-sumber yang berkaitan dengan Islam Indonesia pada umumnya. Riset pustaka dilakukan di sejumlah perpustakaan di Indonesia, dokumentasi di Departemen Agama, dan dokumentasi lembaga-lembaga pendidikan Islam yang menjadi sasaran penelitian. Riset lapangan dilakukan dalam bentuk

wawancara dengan Birokrat Muslim di Propinsi Lampung yang terutama sekali mengelola sekolah dan lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam.

Karena studi ini mengambil bentuk studi kasus, maka riset lapangan hanya diarahkan kepada beberapa orang yang pernah dan sedang mengemban jabatan di pemerintahan dan pada saat yang bersamaan mengelola dan mendirikan lembaga pendidikan bernafaskan Islam.

Model penelitian yang diambil adalah gabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kasus. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada kedalaman persepsi individu yang menjadi subyek penelitian Bell,<sup>38</sup> Gal,<sup>39</sup> Eriyanto.<sup>40</sup> Penelitian ini juga bercorak studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan pada sekelompok orang.

Surya Subrata (1987) menegaskan, "Penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat".<sup>41</sup>

Penelitian yang diajukan berusaha memahami secara mendalam apa yang menjadi konsepsi dan pemikiran sekelompok Birokrat Muslim yang

---

<sup>38</sup> Bell, Judith, *Doing Your Research: A Guide for First-Time researchers in Education and Social Science*, (Milton Keynes: Philadelphia, 1987), hal. 13-15

<sup>39</sup> Gal, J.P. M.D. Gal, and W.R. Borg, *Applying Education Research: A Practical Guide*, (New York: Longman, 1999), hal. 131-134

<sup>40</sup> Eriyanto, *Metodologi Polling: Memberdayakan Suara Rakyat*, (Jakarta: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 20-24

<sup>41</sup> Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Rajawali, 1983), hal.24

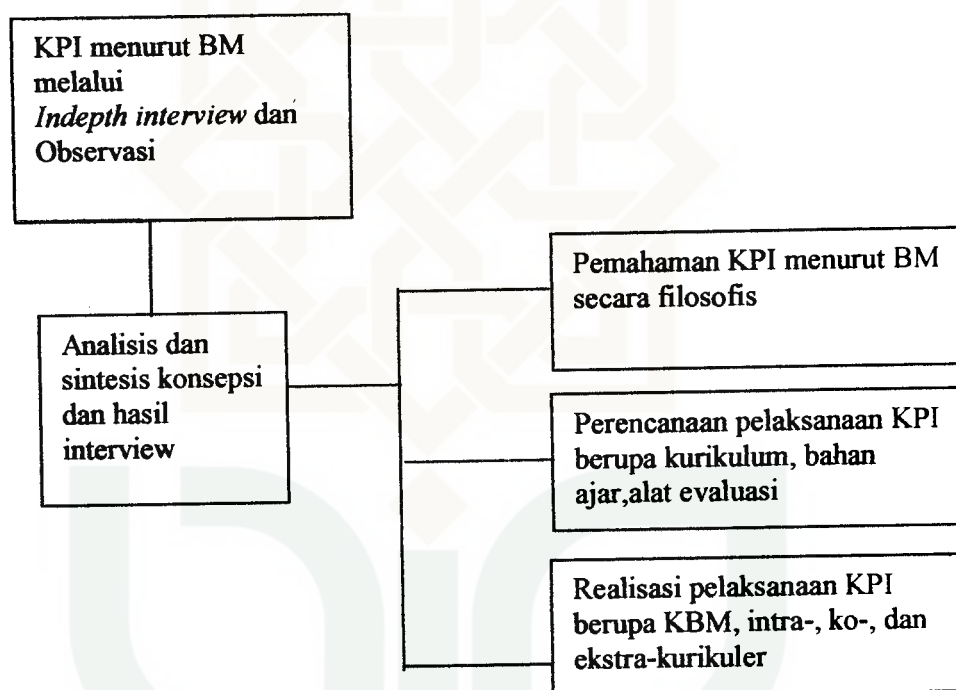
mengelola dan terlibat penyelenggaraan pendidikan Islam. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, Birokrat Muslim diartikan sebagai seorang Muslim yang menduduki jabatan dalam pemerintahan. Ini dapat diartikan mereka yang pernah dan sedang menduduki jabatan di bidang *eksekutif* (misalnya, Gubernur, Bupati/Walikota dan jabatan lain di bawahnya), di bidang *legislatif* (Anggota DPR, DPRD Propinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota) di bidang *yudikatif* (Jaksa, Hakim, dan lain-lain). Kriteria tambahan yang diberikan adalah Birokrat Muslim yang memiliki, mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan yang bercirikan Islam (sekolah umum, pesantren, madrasah). Berdasarkan kriteria ini, jumlah responden yang diteliti jumlahnya cukup terbatas. Oleh karena keterbatasan jumlah ini subyek penelitian ini maka studi kasus yang dipilih menjadi model penelitian.

Data penelitian berupa rangkuman pemikiran para Birokrat Muslim yang direkrut sebagai sumber data mengenai konsepsi pendidikan Islam yang mereka yakini dalam mendirikan lembaga pendidikan yang mereka dirikan atau kelola. Untuk menjaring pemikiran tersebut data berbentuk serangkaian hasil wawancara dengan para subyek. Untuk melengkapi penelitian dokumen berupa kurikulum dan daftar kegiatan lembaga dipelajari dan ditriangulasikan dengan hasil wawancara.



Kerangka rencana kerja penelitian dan hasilnya dapat dilihat pada matriks berikut ini:

GAMBAR 2 : MATRIKS KERANGKA ANALISIS KONSEPSI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROPINSI LAMPUNG



Bagan di atas menunjukkan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini, yaitu: dimulai dari penelitian tentang konsepsi pendidikan Islam (KPI) oleh Birokrat Muslim (BM) di Propinsi Lampung melalui langkah-langkah initerview dan observasi lapangan serta dokumentasi yang ada. Dari langkah pertama ini dilanjutkan dengan analisis dan sintesis data yang diperoleh. Hasilnya adalah pemahaman konsepsi pendidikan Islam oleh

Birokrat Muslim di Lampung yang mencakup tataran dasar pemahaman dan filosofis konsepsi pendidikan Islam, dilanjutkan dengan realisasi konsepsi berupa perencanaan pendidikan berupa kurikulum, bahan ajar dan evaluasi. Akhirnya, diperoleh gambaran realisasi konsepsi pendidikan Islam dalam bentuk kegiatan belajar mengajar baik secara intra-, ko-, maupun extra-kurikuler.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Disertasi ini disusun menjadi 6 (enam) bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, batasan istilah dan ruang lingkup studi, kerangka teoretis dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas landasan teori, yang terdiri dari kerangka konseptual, sejarah pendidikan Islam di Indonesia, konsepsi pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, tipologi pendidikan Islam, dikotomi ilmu agama dan ilmu umum, kurikulum pendidikan Islam, metodologi pembelajaran dan strategi pembelajaran agama Islam serta evaluasi dalam pendidikan Islam dan definisi dan peranan birokrasi.

Bab III berisi metodologi penelitian yang mencakup pendekatan penelitian, data penelitian, langkah-langkah penelitian, obyek penelitian dan pertanyaan penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang mencakup pandangan Birokrat Muslim di Lampung terhadap pendidikan Islam, perencanaan

konsep pendidikan Islam, realisasi kegiatan belajar mengajar, persepsi responden terhadap pendidikan Islam yang ideal, dan hasil observasi di lapangan.

Bab V analisa dan sintesis yang berisi rumusan konsep pendidikan Islam menurut Birokrat Muslim, rumusan tujuan pendidikan Islam, integrasi pengetahuan agama dan pengetahuan umum, pendidikan Islam, pendidikan bagi orang Islam, dan pendidikan bercirikan Islam, tipologi pendidikan Islam, kurikulum dan perencanaan pendidikan agama, komposisi mata ajar agama dan ilmu pengetahuan umum, evaluasi hasil belajar, metode belajar dan strategi belajar, rekomendasi perbaikan mutu pendidikan Islam, dan pelaksanaan konsep pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam yang didirikan, dikelola, dan dibina oleh Birokrat Muslim.

Bab VI penutup, berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat diperoleh jawaban berdasarkan hasil temuan dan olahan data sebagai berikut:

Pada tataran konsepsi filosofis dan rumusan tujuan pendidikan Islam terdapat benang merah kesamaan antara rumusan yang diakui secara internasional berdasarkan Konseperensi Internasional tentang Pendidikan Islam dan beberapa pakar pendidikan Islam dengan rumusan yang diperoleh dari jawaban Birokrat Muslim di Lampung. Ada beberapa frase kunci yang dapat ditemukan pada rumusan-rumusan tersebut yang sangat bersinggungan satu sama lainnya. Ini disimpulkan sebagai sifat universalitas konsep pendidikan Islam. Pada tataran pelaksanaan konsep pendidikan Islam antara para Birokrat Muslim terdapat beberapa perbedaan yang sebagian disebabkan oleh pengalaman pendidikan keagamaan yang mendasari jawaban responden penelitian ini. Pada dataran kurikulum, ada yang berpatokan kurikulum pendidikan Islam sesuai dengan program pendidikan Islam di sekolah umum sehingga mata ajaran Islam dianjurkan untuk dimerjerkan dengan mata-mata ajaran umum dan sebaliknya, ada yang mendasarinya berdasarkan pemikiran pesantren sehingga urutan pembelajaran dan Pendidikan Islam menggambarkan realisasi ajaran agama berdasarkan teori yang dipadukan dengan praktek pelaksanaan agama. Sedangkan beberapa responden lainnya

mendasarkan pada konsep pendidikan Islam di Madarasah, sehingga mata ajar agama Islam harus menjadi dasar mata-mata ajar umum. Demikian juga implementasi konsep pendidikan Islam dalam kegiatan belajar mengajar, para birokrat muslim tersebut mendasari metode pengajaran dan pembelajaran berdasarkan tipe lembaga pendidikan yang didirikan, dikelola dan dibina oleh mereka.

Di samping temuan di atas, penelitian menunjukkan bahwa para Birokrat Muslim di Lampung memiliki kesepakatan untuk menghilangkan dikotomi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Birokrat memandang bahwa dikotomi tersebut bahkan menjadi penghalang untuk kemajuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, diharapkan bentuk pendidikan Islam yang mengutamakan integrasi ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum, pengintegrasian antara pengetahuan yang bersifat teoretis dengan kemampuan yang bersifat praktis. Pengintegrasian ini didasarkan pada penyusunan dan penjenjangan kompetensi yang jelas sehingga bagaimana mata ajar umum terintegrasi ke dalam mata ajar agama, begitu juga sebaliknya. Sayangnya belum diperoleh bentuk yang kongkret bagaimana mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama secara kongkret dalam bentuk perencanaan dan implementasi kegiatan belajar mengajar.

Konsep pemikiran pendidikan Islam oleh birokrat tersebut terealisasi dalam program pendidikan lembaga yang mereka dirikan. Data dan analisis menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam yang diyakini oleh

para Birokrat Muslim ini direalisasikan dalam bentuk perencanaan dan kurikulum yang digunakan oleh lembaga pendidikan yang mereka dirikan. Bagi para birokrat yang meyakini bahwa konsep pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang seimbang antara kemampuan duniawi dan ukhrowi dengan penekanan kepada kesejahteraan hidup mempengaruhi keutuhan kehidupan akhirat, maka sekolah pendidikan umum yang berafiliasi Islam lah yang mereka pilih. Sedangkan bagi birokrat yang memandang kebahagiaan akhirat yang lebih didahulukan, maka pondok pesantren dengan muatan modern lah yang mereka pilih. Temuan lain dari jawaban untuk pertanyaan ini adalah bahwa dengan diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), semua lembaga pendidikan yang didirikan oleh Birokrat Muslim menerapkan sistem KBK di lembaga pendidikan mereka. Untuk sekolah umum KBK yang digunakan adalah yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, sedangkan untuk pendidikan madrasah dan pesantren, KBK yang digunakan adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama.

Pengaruh pemikiran yang mendasari konsep pendidikan Islam oleh birokrat di Lampung, temuan data dan analisis menunjukkan bahwa konsep-konsep ini dipengaruhi oleh pengalaman Birokrat Muslim tersebut dalam pendalaman tentang pendidikan Islam. Sebagian konsep didasarkan atas '*intuisi*' sebagai pemeluk agama Islam yang meyakini bahwa pendidikan Islam adalah jalan menuju pembentukan kepribadian muslim yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis, sebagian lain didasarkan atas pengetahuan



yang diperoleh tentang konsep pendidikan Islam baik secara filosofis, teoretis maupun secara pragmatis.

Dalam hal peranan Birokrat Muslim dalam pelaksanaan konsep pendidikan Islam di lembaga pendidikan, analisis data menunjukkan ada tiga peranan vital yang dimainkan oleh para Birokrat Muslim tersebut, yaitu; peran penataan administrasi lembaga pendidikan sesuai dengan peran yang dimainkan birokrat tersebut dalam mengelola, dan mengatur administrasi dalam sistem birokrasi yang serba teratur, efisien, dan impersonal, disamping itu para birokrat Muslim tersebut juga memiliki peranan dalam meletakkan dasar konsepsi dan fondasi keagamaan dalam pengelolaan lembaga pendidikan seperti yang tertera dalam Statuta atau blue print lembaga pendidikan.

Peran para birokrat dalam mengakselerasi peningkatan lembaga pendidikan Islam, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan al-Kautsar yang didirikan, dikelola, dan dibina oleh birokrat pada tataran yang sangat tinggi (gubernur dan kepala dinas instansi) lebih cepat daripada lembaga yang didirikan, dikelola, dan dibina oleh non-birokrat dan birokrat pada tingkatan menengah dan rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya *power* yang dimiliki oleh para birokrat kalangan atas tersebut dalam mengakses dana bagi perbaikan fasilitas pendidikan.

## B. Saran

Studi tentang pemikiran Birokrat Muslim di Lampung telah mampu mengeksplorasi pemikiran atau konsep tentang pendidikan Islam bukan dari tokoh atau lembaga pendidikan yang sudah lebih dulu dikenal. Padahal pemikiran seperti ini dapat memperkaya pemahaman konsep pendidikan Islam secara pragmatis, sehingga hasil penelitian seperti ini dapat melengkapi kajian filosofis dan teoretis pemikiran Islam. Oleh sebab itu, penelitian yang lebih luas mengenai konsep pendidikan Islam pada lembaga-lembaga pendidikan yang bercirikan Islam atau lembaga pendidikan yang berafiliasi Islam perlu ditindak lanjuti oleh penelitian lain.

Untuk perbaikan mutu pendidikan Islam yang terangkum dari hasil pemikiran subyek penelitian ini, diperlukan pembenahan pada banyak hal, yaitu: perbaikan sarana, memperbanyak praktek daripada teori, mengurangi dikotomi pelajaran umum dan pelajaran agama, pengembangan ilmu umum dan ilmu agama berdasarkan al-Qur'an dan Hadis, Islamisasi ilmu-ilmu sekuler melalui penyediaan sarana dan prasarana serta persiapan kurikulum yang komprehensif, menjadikan Islam sebagai *core* dalam pendidikan, penyempurnaan kurikulum, dukungan pemerintah, keperdulian semua ilmuwan muslim, pengembangan lembaga pendidikan Islam secara utuh, penerapan kurikulum keislaman yang lengkap, persentase ilmu dan ilmu agama 20-80, perubahan semua IAIN menjadi UIN, sinkronisasi MI, MTs, dan MA dengan kurikulum UIN, kerjasama lintas sektoral, sosialisasi dengan birokrat dan tokoh agama serta *stakeholder*, kesinambungan hubungan

pembinaan anak, peningkatan kualitas madrasah, penekanan silabus pada ketauhidan dan akhlakul karimah, perlu ada muatan lokal, metode pengajaran yang lebih *atraktif* dan *demonstratif*, prasyarat kelulusan, dan mengembalikan konsep pendidikan Islam kepada hakikat keilmuan yang bersifat komprehensif.

Sebagian poin dari usulan ini sudah dilaksanakan baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga swasta. Tetapi secara keseluruhan usulan di atas perlu ditelaah lebih jauh dan dijadikan referensi bagi perbaikan mutu pendidikan Islam.

Data dan analisisnya menunjukkan bagaimana peran Birokrat Muslim yang memiliki kekuasaan besar dalam memajukan lembaga pendidikan Islam. Sebagai ilustrasi, Perguruan al-Kautsar mengalami perkembangan yang sangat pesat ditangan para birokrat kalangan atas. Oleh sebab itu, para Birokrat Muslim untuk memanfaatkan 'kekuasaan' dan 'kekayaan' yang dimiliki untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam bermutu sehingga mampu mempercepat tercapainya tujuan pendidikan Islam Tujuan akhir (*ultimate aim*) pendidikan Islam adalah pembentukan pribadi *khalifah* bagi anak didik yang memiliki *fithrah*, roh di samping badan, kemauan yang bebas, dan akal. Dengan kata lain, tugas pendidikan adalah mengembangkan ke-empat-empat aspek ini pada manusia agar ia dapat menempati kedudukan sebagai *khalifah*. Sehingga diharapkan apabila jumlah Birokrat Muslim dari kalangan atas yang menaruh perhatian terhadap

peningkatan mutu pendidikan Islam, citra negatif pejabat yang bersifat nepotisme, kolusi, dan korupsi (KKN) dapat terkikis secara perlahan.

Dengan adanya upaya standarisasi kualitas pendidikan melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi, bentuk pendidikan yang bernafaskan Islam sebagai prioritas tidak cukup relevan, demikian juga dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi terutama dalam bidang informasi dan teknologi, bentuk pendidikan yang bernafaskan Islam dapat maju secara bersamaan. Bukti *empiris* menunjukkan, bahwa pondok-pondok pesantren modern telah mampu menyamai bahkan mungkin mengungguli lembaga pendidikan. Begitu juga bentuk pendidikan madrasah ternyata tidak kalah dengan bentuk pesantren dan sekolah umum. Oleh sebab itu bagi para birokrat yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam untuk mencurahkan sebagian waktu dan kekuasaan mereka untuk membuka lembaga pendidikan. Sedangkan bentuknya, dapat berupa pondok pesantren, madrasah, atau sekolah umum dengan kemasan kurikulum dan kegiatan yang Islami.

Ada banyak hal yang belum dapat dicakup dalam penelitian ini, sehingga belum semua pemikiran Birokrat Muslim tentang konsep dan pengembangan pendidikan Islam dapat diungkapkan. Setidaknya penelitian ini telah mengungkap sisi lain dari konsepsi pendidikan Islam, baik ditinjau dari pendekatan, metodologi, dan teknik penelitian yang dilakukan maupun dari substansi penelitiannya. Perlu pengkajian lebih dalam mengenai ini semua,

oleh sebab itu kajian lebih lanjut pada topik yang sama diharapkan dapat melengkapi temuan penelitian ini.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik & Siddique, Sharon (eds.), *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Al-Attas, S.M.N. *Islam dan Filsafat Sains*. Terjemahan Saiful Muzani, Bandung: Mizan, 1995.
- Albrow, Martin. *Birokrasi*, Penerjemah M. Rusli Kasim dan Totok Daryanto, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1996.
- Andreski, Stanislav. *Max Weber: Kapitalisme, Birokrasi dan Agama*. Penerjemah Hartono, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1989.
- Arbi Yasin, "Masalah Stereotip dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas". *Potensi: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.1 Juni 2004.
- Arifin HM, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, I/1991.
- Asrori, Achmad. *Konsepsi Dasar dalam Teori belajar Islam*. Tesis Magister. Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga. 1993.
- , Reorientasi Konseptual Pendidikan Islami, *Menara Intan: Jurnal Ilmu Agama Sosial dan Kebudayaan*, Vol.XIII edisi Januari, 1995.
- , *Konsepsi dan Lingkup Pendidikan Islam*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1996.
- , *Konsep Dasar Pendidikan Dasar Islam: Kajian Filosofik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1997.
- , *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002.
- Bagby, I., Perl, P., & Froehle, B. (2001). *The mosque in America : A national portrait*. Washington, DC: Council on American- Islamic Relations.
- Benveniste, Guy. *Birokrasi*. Penerjemah Sahat Simamora, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bennet John W. *Human Ecology as Human Behavior: Essays in Environmental Anropology*. London: Transactions Publishers.



- Bell, Judith, *Doing Your Research: A Guide for First-Time researchers in Education and Social Science*, Milton Keynes: Philadelphia, 1987.
- Bilgrami, Muna, *Living Islam East and West*, Element Books, Dorset, 1989.
- Blau, Peter M., and Marshal W Meyer, *Birokrasi dalam Masyarakat Modern*. Terjemahan Garry R. Jusuf, Jakarta: Universitas Indonesia-UI Press, 1998.
- Bogdan, R.C. et al. *Qualitative Research for Education*. Boston: Allyn and Bacon, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- , *The Pesantren Tradition, The Role of the Kyai in the Maintenance of Traditional Islam in Java*, Temple: Arizona State University, 1999.
- , "Islamic Education and Traditional Ideology on Java," in J.J. Fox (ed.), *Indonesia: The Making of Culture*, Canberra: Research School of Pacific Studies The Australian National University, 1980.
- Douglass, Susan, L and Nunir A. Saikh, *Defining Islamic Education: Differentiation and Applications*, *Islam and Education*, Volume 7 (1), December 15, 2004.
- & Dunn, R. E. (2001). *Interpreting Islam in American schools*. In H. Donnan (Ed.), *Interpreting Islam*, (pp. 76-98). London: Sage Publications.
- Eriyanto, *Metodologi Polling: Memberdayakan Suara Rakyat*, Jakarta: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Furqan, Arief, "Developing Pancasilaist Muslims (Islamic Religious Education in Public Schools in Indonesia)", Ph.D Dissertation. Melbourne: La Trobe University, 1993.
- Fox, J.J. (ed.), *Indonesia: The Making of Culture*, Canberra: Research School of Pacific Studies The Australian National University, 1980.
- Gal, J.P. M.D. Gal, and W.R. Borg, *Applying Education Research: A Practical Guide*. New York: Longman, 1999.

- First World Conference on Muslim Education, Jakarta: Inter Islamic University Cooperation of Indonesia, 1977.
- Geertz, Clifford, *The Religion of Java*, Chicago & London: University of Chicago Press, 1976.
- Haddad, Y. (1997, March). Islam in the United States : A tentative ascent; A conversation. *U.S. Society and Values: The religious landscape of the United States*.
- Haidar Putra Daulay, *Pesantren, Sekolah dan Madrasah.: Tinjauan dari sudut Kurikulum Pendidikan Islam*. Disertasi Doktor. IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1991.
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Hassan, M. Kamal, "Beberapa Dimensi Pendidikan Islam di Asia Tenggara" dalam Abdullah & Siddique (eds.) 1989.
- Hasan Shadily, dkk. *Ensiklopedi Indonesia*, Jilid IV, Jakarta: Ichtiar baru-Van Hoeve t.t.
- Hasibuan Ibrahim, J.J dan A.J.E. Toenliu, *Proses Belajar Mengajar: Ketrampilan Dasar Pengajaran Makro*, Bandung: Remadja Karya, 1988.
- Hitchcok, Graham and David Hughes, *Research and The Teacher: A Qualitative Introduction to School based Research*. London: Routledge, Chapman and Hall Inc. 1992.
- Hooker, M. B. (ed.), *Islam in South-east Asia*, Leiden: E. J. Brill, 1983.
- Husni Rahim, *UIN dan Tantangan Meretas Dikotomi Keilmuan*, Dalam M Zainuddin dan Muhammad In'am Esha (eds). *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press. 2004.
- Imam Bawani dan Isa Anshori, *Cendekiawan Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Ismail R. al-Faruqi, "Islamization of Knowledge: Problems, Principles, and Prospective," dalam Abdul Hamid Abu Sulayman, *Islam: Source and Purpose of Knowledge*, Virginia: IIIT, 1988.
- Ismed Syarif Ramdono, *Komponen Evaluasi dalam Pengajaran Suatu Sistem*, Jakarta: R. Pengetahuan, V/1984.

- Jeremy Henzell-Thomas, *Excellence in Islamic Education: Key Issues for the Present Time*, ISNET Web Site. 2004.
- Jurnal Transparansi, *Masalah Birokrasi di Indonesia*. Website Masyarakat Transparansi Indonesia, Edisi 18 Maret 2000
- Kam Hing, Lee, *Education and Politics in Indonesia 1945-1965*, Kuala Lumpur: University of Malaya Press, 1995.
- Khalidi, O. Mosque. In W. C. Roof (Ed.), *Contemporary American religion*. New York: Macmillan, 2000.
- Kodri H. Nawawi, Antisipasi Pendidikan Islam dalam memasuki Abad XXI. *An-Nida; Majalah Ilmu Pengetahuan Agama Islam*, Vol. CXXII Juni-Juli 1998.
- Laporan Akhir, Peran Pesantren dalam Penyelenggaraan dan Akselerasi Wajib Belajar 9 Tahun, Badan Litbang Depag, Puslit IAIN Jakarta, dan Institute for Educational Research (IER), Jakarta, 1999, Tidak Terbit.
- Linclon, Yonne S and Egon G Guba. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills, London: Sage Publications, tt.
- Lukens Bull, Ronald Alan, *A Peaceful Jihad: Javanese Islamic Education and Religious Identity Construction*, PhD Dissertation, Arizona State University, 1997.
- Lutfi Mustofa, M. *Pendidikan Islam dan Tantangan Kontemporer: Mempertimbangkan Konsep "Integrasi Ilmu dan Agama*. M. Zainuddin, dkk (eds) *Memadu Sains dan Agama: Menuju Universitas Islam Masa Depan*, Malang: UIN, 2004.
- Maksum, *Sejarah Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Messick, Brinkley, *The Calligraphic State: Textual Domination and History in a Muslim Society*, Berkeley: University of California Press, 1993.
- Miftaf Thoha, *Perspektif Perilaku Birokrasi*, Jakarta, Rajawali Press, 1991.
- Mohammad Muqim, *Research Methodolgy in Islamic Perspective*. New Delhi: Genuine Publications and Media Pvt Ltd. 1994.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

- Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mudzhar, M. Atho', "*Religious Education and Politics in Indonesia*", Queensland University, 1981. MA, Tesis, unpublished.
- Muhaimin dan Abdul Mujid. *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian Filosofik dan kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad, al-Khuli, *Qamus al-Tarbiyah*, Libanon: Daru al-Ilmi li al-malayin, 1981.
- Muhammad Atiyyah al-Abrasy, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa Falaisfatuha*: Kairo: "Isa Bab al -Haraby, 1975.
- Muzani, Saiful (ed.), *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1993.
- Nakosteen, M., *History of Islamic origins of Western education, A.D. 800-1350*. Boulder, CO : University of Colorado Press, 1964.
- Nasr, Seyeed Hosein, *The Islamic Intellectual History in Persia*, London: Curzon Press, 1994
- Nasution, Harun, *Pembaruan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Obert Voll, John, *Politik Islam Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, terj. Ajat Sudrajat, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, Bandung: Alumsi IV/1982.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Evaluation Methods*. London: Sage Publications.1987.
- Paul Edward. (ed)., *The Encyclopedia of Philosophy*, Vol I, New York: Macmillang Publishing Con., Inc. & Free Press, 1967.
- Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, Ed V, 1991.
- Postlethwaite, T. Neville and R. Murray Thomas (ed), *Schooling in the ASEAN Region*, Oxford: Pergamon Press, 1980.

- Priyo B. Santoso. *Birokrasi Pemerintahan Orde Baru*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 1995.
- Rahardjo, Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1974.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Chicago: USA. University of Chicago Press, 1985
- , *Islam*, Chicago: USA. University of Chicago Press, 1994.
- Ramayulis, Pemikiran M Natsir Tentang Pendidikan. *Hadharah, Jurnal Keislaman dan Peradaban*, IAIN Imam Bonjol, Vol.1 (1), 1993.
- Sarwono Kusumaatmadja, Birokrasi Pembangunan Kualitas Manusia dan Masyarakat. Dalam Sofian Effendi, dkk. *Membangun Martabat Manusia: Peranan Ilmu-ilmu Sosial dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1996.
- Second World Conference on Muslim Education (International Seminar on Islamic Concepts and Curricula: Recommendations (Islamabad: King Abdul Aziz University and Quid-I-Azam University, 1980.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah: Sistematisasi dan Interpretasi berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan*. Disertasi Doktor. IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1996
- Samsul Rizal. Posisi Pendidikan Agama Dalam Sistem Pendidikan Nasional: Upaya Islamisasi Ilmu, *Hadharah*, Vol.(1), 2005.
- Syafi'i Ma'arif, Ahmad, *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat dan Timur*. Jakarta: Gema Insasi Perss, 1991.
- Statistik Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah Seluruh Indonesia Tahun Ajaran 1999-2000, Education Management Information System (EMIS), TU Binbaga Depag, 1999.
- Steenbrink, Karel, *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- , "Recapturing the Past: Historical Studies by IAIN-Staff," in Mark Woodward, ed., *Toward a New Paradigm: Recent Developments in Indonesian Islamic Thought*, Tempe: Arizona State University Program for Southeast Asian Studies, 1996.

- Sulaiman, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazaly*, diterjemahkan oleh Drs. Fahur Rahman May dan Drs. Syamsuddin Asyrafi, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Suryasubrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Rajawali, 1983.
- Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembimbing Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 1988.
- Tabrani Rusyan, A, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Tafsir, Ahmad. *Permasalahan Pendidikan Agama bagi Remaja*, Tripod, Artikel Internet, 13 Pebruari 1998.
- Tafsir, Ahmad. *Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah*, Disertasi Doktor. IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1987.
- Tasman, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Telaah tentang Unsur Dasar Pendidikan*, Tesis Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1991.
- Umar Muhammad at-Taumi as-Syaibani, *Falsafah at-Tarbiyah al-Islamiyah*. Trabulis: As-Syirkah al'ammah, 1975.
- Van Der Wal, *Some Information on Education in Indonesia up to 1942*, The Hague: Netherlands Universities Foundation for International Co-operation (NUFFIC), 1961.
- Von der Mehden, Fred R., *Religion and Modernization in Southeast Asia*, Syracuse: Syracuse University Press, 1986.
- , *Two World of Islam, Interaction between Southeast Asia and the Middle East*, Florida: University Press of Florida, 1993.
- Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995.
- Warul Walidin, "Konsep Pedagogik Ibnu Khaldun", Disertasi Doktor, Yogyakarta, IAIN Kalijaga, 1991.
- Wan Daud, W., *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas: An Exposition of the Original concept of Islamization*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1998.



Weber, Max. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Terj. Talcott Parsons. N.Y., Charles Scribner's Sons, 1958.

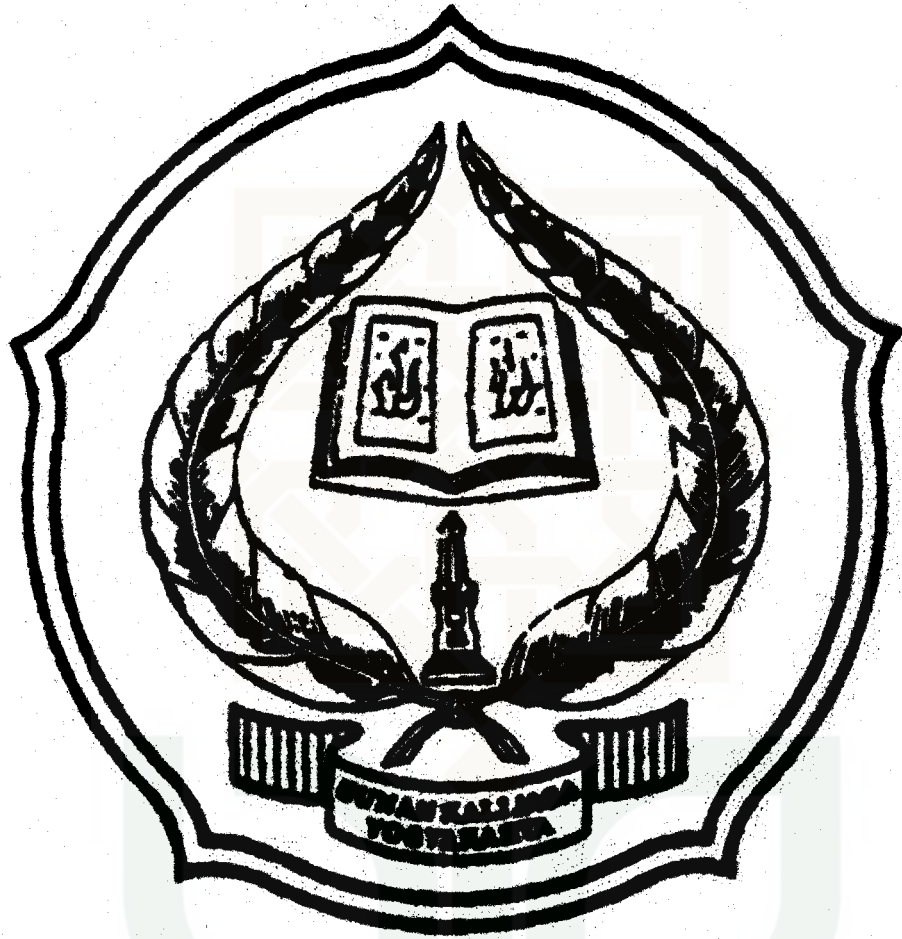
Zakiyah Daradjat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, cet. Pertama, 1987.

-----, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 1992.

Ziauddin Sardar, *Jihad Intelektual: Merumuskan Parameter-parameter Sains Islam*. Terjemahan AE Priyono, Surabaya: Risalah Gusti, 1998.

Zuhairini, et al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.





# Lampiran-Lampiran

## 1. PETA PROPINSI LAMPUNG





**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH**

Jalan WR. Monginsidi No. 69 Telp. (0721) 482201 Fax. (0721) 481304

TELUKBETUNG

**IZIN PENELITIAN/SURVEI/PENGABDIAN/KKN/KKL**

**Nomor : 070/1954/IV.08/2005**

- MEMBACA** : Surat dari Asisten Direktur Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta No. UIN/1/PP.00.9/PPs. 1520/2005. Tanggal 6 Juli 2005 perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian
- MENGINGAT** : 1. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 16 Tahun 2000 tanggal 23 Desember 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Provinsi Lampung  
2. Keputusan Direktur Jenderal Sosial Politik Departemen Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 1981 tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.  
3. Surat Keputusan Gubernur KDH Tingkat I Lampung Nomor : 0P.030/461/G. Sospol/1985 tanggal 05 Pebruari 1985 tentang Permohonan Izin Penelitian/Survei bagi Dinas/Instansi dan Mahasiswa.

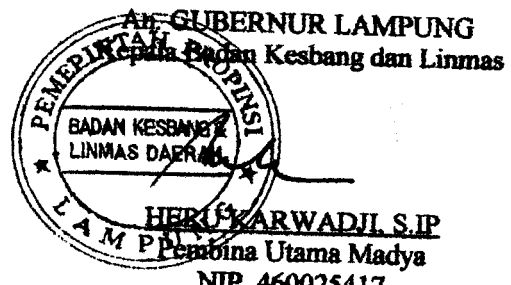
**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN KEPADA :**

- Nama** : Drs. H. Achmad Asrori, MA/90169  
**Pekerjaan** : Mahasiswa Program Doktor (S3)  
**Alamat** : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jln. Adisucipto Yogyakarta.  
1. Pemda Provinsi Lampung  
2. Yayasan Perguruan Al-Kautsar Bandar Lampung  
3. Yayasan Perguruan Al-Azhar Lampung  
4. Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung  
5. Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Daarul Ma'arif Lampung Selatan
- Lamanya** : 1 (satu) Bulan, 12 Juli s/d 12 Agustus 2005  
**Pesrta** : -  
**Penanggung Jawab** : Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**Tujuan** : Mengadakan penelitian dalam rangka penulisan disertasi.  
**Judul Penelitian** : **"KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT BIROKRAT MUSLIM DI PROVINSI LAMPUNG"**

**CATATAN** : Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Gubernur Lampung Cq. Kepala Badan Kesbang dan Linmas.

Dikeluarkan di : Bandar Lampung

Pada tanggal : 11 Juli 2005



**TEMBUSAN** : Kepada Yth.

1. Bapak Gubernur Lampung (sebagai laporan);
2. Sekretaris Daerah Provinsi Lampung;
3. Bupati/Walikota Se Provinsi Lampung;
4. Kepala Dinas pendidikan Prov. Lampung;
5. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
6. Arsip.



YAYASAN AL-KAUTSAR

**SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**

NDS. : L.04084022 NSS : 302126010040 NIS : 300400 DISAMAKAN

Jl. Soekarno Hatta Rajabasa Telp. (0721) 781578 Fax (0721) 781578

Bandar Lampung 35144 e-mail : smuak@plasa.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.8/326/08/III-AK/2005

Bismillahirrahmanirrahim.

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yagjakarta Nomor : UIN/1/PP.00.9.PPs.1520/2005 tanggal 6 Juli 2005, dan Surat dari Gubernur Lampung Nomor : 070/1954/IV.08/2005 tertanggal 11 Juli 2005 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, maka Kepala SMA AL-Kautsar Bandar Lampung menerangkan :

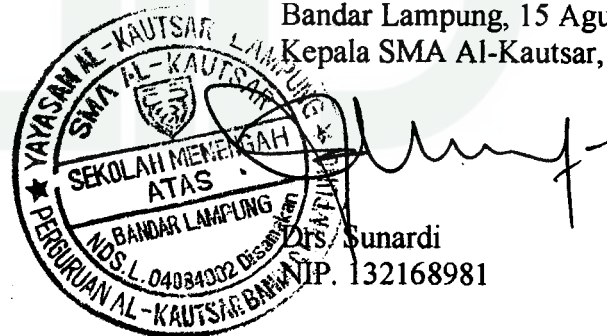
Nama : Drs. H. Achmad Asrori, MA  
NIM : 90169  
Program : Doktor

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung mulai tanggal 12 Juli s.d. selesai dengan penuh tanggung jawab.

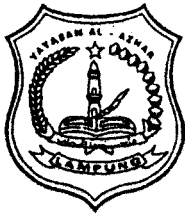
Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2005

Kepala SMA Al-Kautsar,



Drs. Sunardi  
NIP. 132168981



YAYASAN AL-AZHAR LAMPUNG  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
**SMA AL-AZHAR 3**

Jl. M. Noer I Sepang Jaya Kec. Kedaton Bandar Lampung ☎ (0721) 774107



Bandar Lampung, 25 J. Akhir 1416 H  
08 Agustus 2005 M

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 149/ YAL.I/ SMA.3/ L.6/ VIII/ 2005

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri ( UIN ) Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN/ I/ PP.00.9/ PPs.1520/ 2005. tertanggal 07 Juli 2005, perihal permohonan izin melaksanakan penelitian, maka Kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung menerangkan :

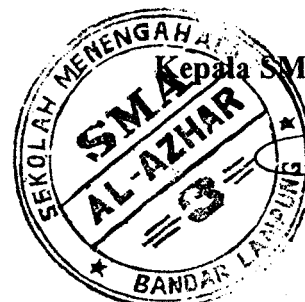
**N a m a** : Drs. H. Achmad Asrori, MA

**NIM** : 90169

**Program Studi** : Doktor.

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung mulai tanggal 07 Juli 2005 s.d selesai dengan penuh tanggung jawab.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung

Dra. Aisyah

TK Al Azhar 1  
Kedaton Bandar Lampung  
TK Al Azhar 2  
Way Halim Bandar Lampung  
TK Al Azhar 3  
Gn. Pasir Jaya Lamtim  
TK Al Azhar 4  
Way Halim Bandar Lampung  
TK Al Azhar 5  
TK Al Azhar 6  
Jati Mulyo Lamsel  
TK Al Azhar 7  
Hajimeza Lampung Selatan  
TK Al Azhar 8  
Tanjung Waras Lampung Selatan  
TK Al Azhar 9  
Suka Negara Lampung Selatan  
TK Al Azhar 10  
Jatibaru Lamsel  
TK Al Azhar 11  
Gn. Sugih Besar Lamteng  
TK Al Azhar 12  
Jati Indah Lamsel  
TK Al Azhar 13  
M. Mataram Lamsel  
TK Al Azhar 14  
Margodadi Lamsel  
TK Al Azhar 15  
Mataram Baru Lampung Timur  
TK Al Azhar 16  
Kemiling Bandar Lampung  
TK Al Azhar 17  
TK Al Azhar 18  
Lab. Ratu Bandar Lampung  
TK Al Azhar 19  
Tanjung Bintang Lamsel  
SD Al Azhar 1  
SD Al Azhar 2  
Way Halim Bandar Lampung  
SLTP Al Azhar 1  
Lab. Ratu Bandar Lampung  
SLTP Al Azhar 2  
Pugung R. Lamtim  
SLTP Al Azhar 3  
Way Halim Bandar Lampung  
SMU Al Azhar 1  
Pugung R. Lamtim  
SMU Al Azhar 3  
Way Halim Bandar Lampung  
SMU Al Azhar 4  
Unit II Tulang Bawang  
SMTP Al Azhar  
Unit II Tulang Bawang  
MTs. Al Azhar  
Unit II Tulang Bawang  
MA Al Azhar  
Tanjung Waas Lamsel  
Diniyah & TPA  
Di sekolah-sekolah yang ada



مؤسسة التعليم الديني للمرأة في لامبونغ

## YAYASAN PENDIDIKAN DINIYAH PUTRI LAMPUNG

JL. RAYA NEGERI SAKTI KM. 15 KOTAK POS NO. 59 TANJUNG KARANG

LAMPUNG KODE POS 35010 TELP. (0721) 271040, 271038 FAX. (0721) 271036

NOTARIS : IMRON MA'RUF, SH. BADAN HUKUM NO. 14/08 MEI 1979, REK. BNI TANJUNG KARANG NO. 142.0000 1315 001

### SURAT KETERANGAN

Nomor : YPDPL/BP-1/03/VIII/2005

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN/1/PP.00.9.PPs.1520/2005 tanggal 6 Juli 2005, dan Surat dari Gubernur Lampung Nomor : 070/1954/IV.08/2005 tertanggal 11 Juli 2005 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini kami Ketua Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung menerangkan :

Nama : Drs. H. Achmad Asrori, MA  
NIM : 90169  
Program : Doktor

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung Desa Negeri Sakti Kabupaten Lampung Selatan mulai tanggal 20 Juli 2005 s.d selesai dengan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Negeri Sakti, 16 Agustus 2005

Pengurus Yayasan Pendidikan Diniyyah Putri Lampung

Ketua,



Dra. Hj. Halimah Syukur

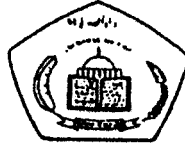


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

**DAARUL MA'ARIF**

Tegineneng - Lampung - Indonesia



الجامعة الإسلامية  
دارالمعارف  
تجینانج اندونسیا

Akte : Nomor 64 Tanggal 29 Agustus 1977

Alamat : Jl. Raya Tegineneng No 65 Natar Lampung Selatan Telp. (0721) 92013 Kode Pos 35363

**SURAT KETERANGAN RESEARCH**

**NOMOR : 017/SMP-DM/PM/VIII/2005**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Darul Ma'arif Tegineneng Lampung – Indonesia, menerangkan bahwa :

Nama : Drs. H. Achmad Asrori, MA  
NIM : 90169  
Pekerjaan : Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung  
Alamat : Jl. Pulau Seribu No. 28 Way Dadi Sukarame, Bandar Lampung  
Telp. (0721) 783869 (0721) 260 514, HP. 0815 4002 7979

Sesuai dengan surat Permohonan Ijin Melakukan Penelitian dari Asisten Direktur Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Nomor : UIN/1/PP.00.9/PPs. 1520/2005 dan surat IZIN PENELITIAN/SURVEI/PENGABDIAN/KKN/KKL dari Kepala Badan Kesbang dan Linmas Nomor : 070/1954/IV.08/2005 tertanggal 11 Juli 2005, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Disertasi yang bersangkutan.

Kepada mahasiswa tersebut telah kami berikan bantuan seperlunya sesuai dengan apa yang diperlukan dalam kegiatan pengumpulan data,

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Drs. H. Achmad Asrori, M.A.
2. Tempat/Tgl Lahir : Lampung Utara, 10 Juli 1955
3. Pekerjaan/Jabatan : Dosen tetap pada Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung.
4. Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I (IV/b).
5. Status Sekarang : Mahasiswa Program Doktor (S3) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : H. Cik Manan Bin H. Yasir
  - b. Ibu : Zainamun Binti H. Marzuq
7. Daftar Keluarga
  - a. Nama Istri : Dra. Hj. Halimah
  - b. Nama Anak-anak :
    1. Chusna Amalia
    2. Heni Anggraini
    3. Dania Hellin Amrina
    4. Dani Amran Hakim
8. Alamat
  - a. Kantor : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telpon . (0721) 780887 Fax. (0721) 780442
  - b. Rumah : Jl. Pulau Seribu No. 28 Way Dadi Sukarame, Bandar Lampung. Telp. (0721) 783869 (0721) 260 514 HP. 0815 4002 6979
9. Pendidikan :
  - a. Madrasah Diniyah Ibtidaiyah Muhammadiyah di Ogan Lima Lampung Utara, 1968;
  - b. Kulliyatul Mu'alimin al-Islamiyah (KMI), Gontor, 1974;

- c. Perguruan Agama Nahdhatul Ulama (PGANU), Blitar 1975;
- d. Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1978;
- e. Sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983;
- f. Program Magister (S2) Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1992.
- g. Program Doktor (S3) Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1992 s.d. sekarang.

#### 10. Pengalaman Pekerjaan

- a. Dosen DLB mata kuliah bahasa Arab dan bahasa Inggris, pada fakultas Tarbiyah, fakultas Ushuluddin, fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, Tahun 1984-1986.
- b. Dosen tetap mata kuliah Pilsafat Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 1985-2005.
- c. Sekretaris Jurusan bahasa Arab pada fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung, Tahun 1987-1990.
- d. Dosen DLB mata kuliah bahasa Arab dan Psikologi Pendidikan pada Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Islam (STIPI) Bandar Lampung, Tahun 1987-1989.
- e. Instruktur bahasa Arab dan bahasa Inggris pada Yayasan Pendidikan Santrigo di Bandar Lampung, Tahun 1988-1990.
- f. Bendahara wilayah Nahdatul Ulama (NU) Propinsi Lampung, Tahun 1988-1993.
- g. Ketua Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) cabang Lampung, Tahun 1988-1993.
- h. Pembantu Rektor IV IAIN Raden Intan Bandar Lampung, Tahun 2002-2006.

#### 11. Penghargaan dan Seminar-seminar

- a. Seminar Nasional Menggeledah Paradigma Pendidikan Islam dengan tema "Menggugat Pendidikan yang Me-negara, Merayakan Pendidikan yang Rakyat-Menstransformasikan", Bandar Lampung, 11 Mei 2002.

- b. Skripsi Sarjana (S1)  
Problematika Pendidikan Ibadah Shalat pada Sekolah Dasar Negeri di Kota Madya Malang, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.
- c. Tesis (S2)  
Konsepsi Dasar dalam Teori Belajar Islami, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992.
- d. Disertasi (S3)  
Konsepsi Pendidikan Islam menurut Birokrat Muslim di Propinsi Lampung, Program Doktor (S3) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- e. Penelitian Individual  
Produktivitas kerja Dosen IAIN Raden Intan (Studi Deskriptif Analitik terhadap Unjuk Kerja Profesional Mengajar Dosen di Lingkungan IAIN Raden Intan Bandar Lampung), Pusat Penelitian IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2003.
- f. Jurnal Penelitian, Reorientasi Konseptual Pendidikan Islami. Menara Intan: Jurnal Ilmu Agama Sosial dan Kebudayaan. Vol. XIII edisi Januari, 1995.
- g. Buku, Konsepsi dan Lingkup Pendidikan Islam. Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1996.
- h. Buku, Konsep Dasar Pendidikan Dasar Islam: Kajian Filosofik dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam, Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 1997.
- i. Buku, Konsep Dasar Pendidikan Dasar Islam. Bandar Lampung: Gunung Pesagi, 2002).
- j. Diklat "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab", Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Tanjungkarang, 1988.
- k. Makalah Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Taraf Kecerdasan, Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

(Studi Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam), Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.

- l. Makalaha Diskusi tentang Laporan Hasil Uji Coba Soal Test, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- m. Makalah Reorientasi Konseptual Pendidikan Islami, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- n. Makalah Pendidikan Islam di Indonesia dan Mesir (Sebuah tinjauan dengan memakai metodologi Historis) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- o. Makalah Persepsi Masyarakat Terhadap Aplikasi Ajran Islam di Desa Ogan Lima Kecamatan Abung Barat Lampung Utara, Fakultas Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1991.
- p. Makalah masalah-masalah di Perguruan Tinggi Islam (IAIN) Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- q. Makalah Pengembangan Tes Hasil Belajar (Pengembangan Spesifikasi Tes dan Penulisan Soal), Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- r. Makalah Tanggung Jawab Ilmuwan dalam Menggali dan Pengembangan Ilmu, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- s. Makalah Peran dan Fungsi Media Televisi dalam Panca Pusat Pendidikan, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- t. Makalah Studi Kolerasi antara Perilaku Mandiri dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- u. Makalah Teori-teori Belajar Representatif dan Implikasinya dalam Pendidikan, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- v. Makalah Sistem Pendidikan Islam pada Tahun 2000 di Indonesia, Fakultas
- w. Makalah Prinsip-prinsip Belajar Dalam Islam, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.

- x. Makalah Hysteria dan Neurasthenia, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- y. Makalah Wawasan Teknologi Pendidikan dan Alternatif Pengembangan Kurikulum di IAIN, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- z. Makalah Wawasan Teknologi Dalam Pembaharuan Pendidikan, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- a'. Makalah Strategi Belajar Mengajar (Sebuah Telaah Praktek Pendidikan dari segi CBSA di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung), Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1991.
- b'. Makalah Rancangan Pengorganisasian PPL di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Tanjung Karang, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992.
- c'. Makalah Konsepsi Ilmu Menurut Teori Belajar Islami, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992.
- d'. Makalah Uji Reabilitas, Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992.

Bandar Lampung, 6 Juni 2005

Drs. H. Achmad Asrori, MA  
NIM. 90169